

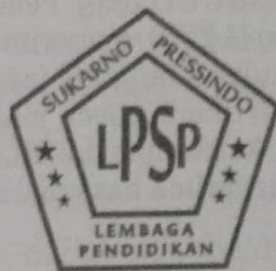


METODE PENELITIAN KUALITATIF

Adhi Kusumastuti
Ahmad Mustamil Khoiron

METODE PENELITIAN KUALITATIF

Adhi Kusumastuti
Ahmad Mustamil Khoiron



Editor: Fitratun Annisya, SE. & Sukarno, S.IP., SS.

PENERBIT

LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO
KOTA SEMARANG

2019

METODE PENELITIAN KUALITATIF

Penulis: Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron

ISBN: 978-623-7253-64-8

Setting and Layout : Anis

Cover Design: Sukarno

Editor: Fitratun Annisya, SE. & Sukarno, S.IP., SS.

Penerbit: LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO (LPSP)

Karangawang Barat RT 05 RW 14 Kel. Tandang,

Kec. Tembalang Kota Semarang 50274

No HP. 08129990610; 08978063021; 0816594336

Email: sukarnopressindo@gmail.com; sukarnopress@gmail.com

Website: www.karnopress.com & www.sukarnopressindo.com

Penerbit Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP) menerima kiriman naskah (puisi, cerpen, novel, buku). Naskah merupakan hasil karya sendiri/bukan plagiat, tidak menyinggung SARA, tidak bertentangan dengan Pancasila&UUD 1945. Penerbit Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP) menerima jasa penyuntingan buku, jasa penulisan, jasa penulisan biografi, jasa terjemahan, jasa editing, jasa setting layout, jasa desain cover, jasa cetak buku/jurnal/majalah/tabloid/karya tulis ilmiah, dll. Biaya pracetak dan biaya cetak terjangkau. Menerima naskah dari Jawa, luar Jawa dan luar negeri.

Naskah diketik rapi, dikirim ke: sukarnopressindo@gmail.com; sukarnopress@gmail.com

Hak Cipta © Penulis

Hak cipta ada pada penulis. Hak cipta dilindungi oleh UU. Dilarang menggandakan, memperbanyak, atau menyebarluaskan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, dengan cara apa pun dan untuk tujuan apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Penelitian kualitatif sangat menarik, penting dan sangat bermanfaat karena melibatkan peneliti dengan hal-hal yang penting, dan dengan cara-cara yang penting. Melalui penelitian kualitatif kita dapat menjelajahi beragam dimensi dunia sosial dan pendidikan, termasuk tekstur dan jalinan kehidupan sehari-hari, pemahaman, pengalaman, dan imajinasi peserta penelitian, cara proses sosial, lembaga, wacana atau hubungan kerja, dan pentingnya makna yang dihasilkannya. Kita dapat melakukan semua ini secara kualitatif dengan menggunakan metode yang memperhatikan kekayaan, kedalaman, nuansa, konteks, multidimensi dan kompleksitas.

Buku tentang penelitian kualitatif ini dibuat untuk menjembatani kesenjangan antara buku teks dan diskusi teoritis abstrak metodologi. Buku ini akan mendorong pembaca untuk terlibat secara aktif dalam melakukan penelitian kualitatif. Diharapkan buku ini dapat membantu penerapan teori secara mendasar dalam praktik penelitian dan untuk mengenali bagaimana penelitian dilakukan.

Meskipun metode penelitian kualitatif adalah bidang yang sedang berkembang, namun masih ada kebutuhan nyata terkait buku yang mana mendukung pendekatan penelitian yang secara teoritis didasarkan pada penelitian kualitatif, dan juga dapat menangani masalah kualitas dan ketelitian penelitian. Buku ini membahas tentang esensi penelitian kualitatif secara luas, bagaimana hakikat dan rumusan masalah penelitian, pengkajian pustaka, populasi dan teknik sampling, keabsahan penelitian dan instrumen,

teknik pengumpulan dan analisis data, serta bagaimana menyusun laporan hasil penelitian kualitatif. Semoga buku penelitian kualitatif ini bermanfaat dan berguna dalam membantu menciptakan peneliti kualitatif yang menghasilkan penelitian berkualitas tinggi.

DAFTAR ISI

METODE PENELITIAN KUALITATIF	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
ESENSI PENELITIAN, JENIS, KARAKTERISTIK, ORIENTASI HASIL DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENGEMBANGAN TEORITIK DAN EMPIRIK DALAM KEHIDUPAN.....	1
A. DESKRIPSI	1
B. PENELITIAN KUALITATIF	2
MASALAH, VARIABEL, HIPOTESIS, DAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF	21
A. HAKIKAT MASALAH PENELITIAN	21
B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN	25
C. HIPOTESIS.....	28
D. DATA	29
E. RINGKASAN.....	35

MACAM, FUNGSI, PENELUSURAN, PENGKAJIAN DAN PEREKAMAN KAJIAN PUSTAKA DALAM PENELITIAN.....	39
A. DESKRIPSI.....	40
B. PENGERTIAN KAJIAN PUSTAKA DALAM PENELITIAN.....	41
C. MACAM KAJIAN PUSTAKA DALAM PENELITIAN.....	42
D. FUNGSI KAJIAN PUSTAKA DALAM PENELITIAN.....	44
E. PENGKAJIAN DAN PEREKAMAN PUSTAKA DALAM PENELITIAN.....	46
F. RINGKASAN.....	50
POPULASI DAN TEKNIK SAMPLING DALAM PENELITIAN KUALITATIF.....	53
A. DESKRIPSI.....	53
B. PENELITIAN KUALITATIF.....	55
MACAM, KARASTERISTIK, DAN ANCAMAN KESAHIHAN RANCANGAN DALAM PENELITIAN KUALITATIF.....	66
A. DESKRIPSI.....	67

B. MACAM-MACAM KESAHIHAN PENELITIAN KUALITATIF	68
C. KARAKTERISTIK ANCAMAN KESAHIHAN PENELITIAN KUALITATIF	70
D. TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN (KESAHIHAN) PENELITIAN KUALITATIF	74
E. ANCAMAN KESAHIHAN PENELITIAN KUALITATIF	82
F. RINGKASAN	86
MACAM INSTRUMEN DAN KIAT PENGEMBANGAN DALAM PENELITIAN KUALITATIF	89
A. DESKRIPSI	89
B. PENGERTIAN INSTRUMEN	90
C. MACAM INSTRUMEN DAN KIAT PENGEMBANGAN DALAM PENELITIAN KUALITATIF	91
D. RINGKASAN	96
TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS DALAM PENELITIAN KUALITATIF	98
A. DESKRIPSI	98
B. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA	108

C.	PROSEDUR-PROSEDUR PENGUMPULAN DATA PENELITIAN KUALITATIF	114
D.	ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA PENELITIAN KUALITATIF	126
E.	RINGKASAN	133
	PENULISAN LAPORAN PENELITIAN KUALITATIF	136
A.	DESKRIPSI.....	136
B.	JENIS LAPORAN PENELITIAN.....	138
C.	PROSEDUR PENULISAN LAPORAN	140
D.	PENULISAN LAPORAN	142
E.	RINGKASAN	160

BAB 1

**ESENSI PENELITIAN, JENIS,
KARAKTERISTIK, ORIENTASI HASIL DAN
DAMPAKNYA TERHADAP PENGEMBANGAN
TEORITIK DAN EMPIRIK DALAM
KEHIDUPAN**

A. DESKRIPSI

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar mengenai sesuatu masalah. Pengetahuan yang dihasilkan oleh penelitian dapat berupa fakta, konsep, generalisasi, dan teori. Untuk dapat memperoleh suatu pengetahuan yang benar, penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode ilmiah oleh peneliti yang memiliki integritas ilmiah. Artinya, penelitian dilaksanakan berdasarkan teori-teori, prinsip-prinsip serta asumsi-asumsi dasar ilmu pengetahuan. Peneliti selain memiliki penguasaan bidang ilmu yang diteliti dan metodologi penelitian, juga memiliki integritas ilmiah, artinya dia bersikap objektif, terbuka, jujur, dan berpegang teguh pada kebenaran ilmiah (Mukhadis, Ibnu, dan Dasna, 2003).

Rancangan penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi: asumsi-asumsi luas hingga metode

rinci dalam pengumpulan data dan analisis data. Misalnya, dalam proposal penelitian, para peneliti perlu mendasari keputusan terkait dengan asumsi-asumsi filosofis yang mendasari penelitian mereka, prosedur-prosedur (yang sering disebut strategi-strategi) penelitian, dan metode-metode spesifik yang akan mereka gunakan dalam pengumpulan, analisis. Dan interpretasi data (Creswell, 2009). Pemilihan atas rancangan penelitian juga perlu didasarkan pada masalah/isu yang ingin diteliti, pengalaman pribadi si peneliti, dan target atau sasaran pembacanya.

Pembahasan bab ini, ada tiga jenis penelitian yang akan disajikan: penelitian **kualitatif**, penelitian **kuantitatif**, dan penelitian dan **pengembangan** (R&D).

B. PENELITIAN KUALITATIF

1. Esensi Penelitian Kualitatif

Konsep dasar penelitian kualitatif istilah-istilah penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan (Creswell, 2009:4). Lebih lanjut Creswell (2009) menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data

yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Menurut Mukhadis, Ibnu, dan Dasna (2003), dalam penalaran induktif pencarian pengetahuan dimulai dengan observasi terhadap hal-hal yang khusus yaitu fakta-fakta konngkrit. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2009).

Penelitian kualitatif berkaitan dengan fenomena kualitatif. Misalnya, ketika kita tertarik untuk menyelidiki alasan perilaku manusia (yaitu, mengapa orang berpikir atau melakukan hal-hal tertentu), kita cukup sering berbicara tentang 'Penelitian Motivasi', jenis penelitian kualitatif yang penting. Penelitian kualitatif sangat penting dalam ilmu perilaku di mana tujuannya adalah untuk menemukan motif yang mendasari perilaku manusia.

Pendekatan kualitatif untuk penelitian berkaitan dengan penilaian subyektif dari sikap, pendapat dan perilaku. Penelitian dalam situasi seperti itu adalah

fungsi dari wawasan dan kesan peneliti. Pendekatan penelitian semacam itu menghasilkan hasil baik dalam bentuk non-kuantitatif atau dalam bentuk yang tidak dikenai analisis kuantitatif yang ketat. Umumnya, teknik wawancara kelompok fokus, teknik proyektif dan wawancara mendalam digunakan.

Menurut Brewer dan Hunter (dalam Densin & Lincoln, 2009) Penelitian kualitatif secara inheren merupakan fokus perhatian dengan beragam metode-metode. Harus disadari bahwa penggunaan metode yang beragam atau triangulasi mencerminkan upaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena yang sedang dikaji (Densin & Lincoln, 2009:3). Realita objektif tidak akan pernah dapat dipahami. Triangulasi bukanlah alat atau strategi validasi, namun merupakan alternative bagi validasi. Dengan demikian, Flick (dalam Densin & Lincoln, 2009) menjelaskan bahwa gabungan beragam metode, data empiris, sudut pandang dan peneliti/pengamat dalam satu kajian tunggal sebaiknya dipahami sebagai strategi yang menambah kekuatan, keluasan, dan kedalaman ke dalam jenis penyelidikan apa saja.

Lebih lanjut Densin dan Lincoln (2009) menjelaskan, tahap pemanasan atau **periode penentuan**

desain pada awal penelitian kualitatif mencakup pilihan-pilihan berikut:

- a. Pertanyaan –pertanyaan yang menuntun arah penelitian.
- b. Pemilihan lokasi dan partisipan.
- c. Akses dan entri ke lokasi penelitian dan beberapa kesepakatan dengan para partisipan.
- d. Durasi waktu penelitian.
- e. Pemilihan strategi-strategi penelitian yang sesuai; mencakup strategi-strategi berikut:
 - 1) Etnografi (*ethnography*)
 - 2) Riwayat hidup (*life history*)
 - 3) Sejarah lisan (*oral history*)
 - 4) Etnometodologi (*ethnomethodology*)
 - 5) Studi kasus (*case study*)
 - 6) Observasi partisipan (*participant observation*)
 - 7) Riset lapangan atau studi lapangan (*field research or field study*)
 - 8) Penelitian naturalistic (*naturalistic study*)
 - 9) Penelitian fenomenologis (*phenomenological studi*)
 - 10) Penelitian ekologi deskriptif (*descriptive study*)
 - 11) Penelitian deskriptif (*descriptive study*)
 - 12) Kajian interaksionis simbolik (*symbolic interactionist study*).

- 13) Etnografi-mikro (*micro ethnography*)
 - 14) Penelitian interpretif (*interpretive research*)
 - 15) Penelitian tindakan (*action research*)
 - 16) Penelitian naratif (*narrative research*)
 - 17) Historiografi (*historiography*)
 - 18) Kritik sastra (*literary criticism*)
- f. Posisi teori dalam penelitian.
 - g. Identifikasi **bias-bias** dan **ideologi peneliti**.
 - h. Identifikasi prosedur-prosedur pernyataan kesediaan (*informed consent*) dan keinginan untuk mematuhi prinsip-prinsip **etis**.

Berdasarkan kajian tersebut penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2010:6).

Menurut Moleong (2010) **Fungsi dan pemanfaatan penelitian kualitatif** antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Pada penelitian awal dimana subjek penelitian tidak didefinisikan secara baik dan kurang dipahami.
- b. Pada upaya pemahaman penelitian perilaku dan penelitian motivasional.
- c. Untuk penelitian konsultatif.
- d. Memahami isu-isu rumit suatu proses.
- e. Memahami isu-isu rinci tentang situasi dan kenyataan yang dihadapi seseorang.

- f. Untuk memahami isu-isu yang sensitif.
- g. Untuk keperluan evaluasi.
- h. Untuk meneliti latar belakang fenomena yang tidak dapat diteliti melalui penelitian kuantitatif.
- i. Digunakan untuk meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang subjek penelitian.
- j. Digunakan untuk lebih dapat memahami setiap fenomena yang sampai sekarang belum banyak diketahui.
- k. Digunakan untuk menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah banyak diketahui.
- l. Digunakan oleh peneliti bermaksud meneliti sesuatu secara mendalam.
- m. Dimanfaatkan oleh peneliti yang berminat untuk menelaah sesuatu latar belakang misalnya tentang motivasi, peranan, nilai, sikap, dan persepsi.
- n. Digunakan oleh peneliti yang berkeinginan untuk menggunakan hal-hal yang belum banyak diketahui ilmu pengetahuan.
- o. Dimanfaatkan oleh peneliti yang ingin meneliti sesuatu dari segi prosesnya.

2. Jenis Penelitian Kualitatif

Para peneliti hendaknya jangan hanya memilih penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif atau penelitian dan pengembangan (R&D) untuk diterapkan; mereka

juga harus menentukan jenis penelitian dalam tiga pilihan tersebut. **Strategi-strategi penelitian** merupakan jenis-jenis rancangan penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, dan penelitian dan pengembangan (R&D) yang menetapkan prosedur-prosedur khusus penelitian (Creswell,2010).

Lebih lanjut Creswell (2010) menjelaskan beberapa strategi-strategi dalam penelitian kualitatif, antara lain yaitu:

a. Etnografi

Merupakan penelitian kualitatif yang di dalamnya peneliti menyelidiki suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah dalam periode waktu yang cukup lama dalam pengumpulan data utama, data observasi, dan data wawancara.

b. Grounded theory

Merupakan strategi penelitian yang di dalamnya peneliti “memproduksi” teori umum dan abstrak dari suatu proses, aksi, atau interaksi tertentu yang berasal dari pandangan-pandangan partisipan.

c. Studi kasus

Merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan

peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

d. Fenomenologi

Merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Memahami pengalaman-pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai suatu metode penelitian yang prosedur-prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subjek dengan terlibat secara langsung dan relative lama di dalamnya untuk mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna.

e. Naratif

Merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi naratif.

3. Karakteristik Penelitian Kualitatif

Karakteristik Penelitian Kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Menurut Lincoln dan Guba

(dalam Moleong, 2010) mengulas sebelas buah ciri penelitian kualitatif, antara lain sebagai berikut:

a. Ciri ke-1: Latar Alamiah

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. Hal ini dilakukan, menurut Lincoln dan Guba (1985:39). Karena ontology ilmiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

b. Ciri ke-2: Manusia Sebagai Alat (instrumen)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

c. Ciri ke-3: Metode Kualitatif

Penelitian kualitatif, menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan

jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

d. Ciri ke-4: Analisis Data Secara Induktif

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan. *Pertama*, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data. *Kedua*, analisis data induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. *Ketiga*, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. *Keempat*, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. *Kelima*, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

e. Ciri ke-5: Teori dari Dasar (*grounded theory*)

Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantive yang berasal dari kat. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, tidak ada teori

apriori yang dapat mencakupi kenyataan-kenyataan jamak yang mungkin akan dihadapi. *Kedua*, penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga ia berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral. *Ketiga*, teori dari-dasar lebih dapat responsive terhadap nilai-nilai kontekstual.

f. Ciri ke-6: Deskriptif

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

g. Ciri ke-7: Lebih Mementingkan Proses dari pada Hasil

Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

h. Ciri ke-8: Adanya Batas yang Ditentukan oleh Fokus

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar focus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, batas menentukan kenyataan jamak yang kemudian

mempertajam fokus. *Kedua*, penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus.

i. Ciri ke-9: Adanya Kriteria Khusus untuk Keabsahan Data

Penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, reliabilitas, dan subjektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik. Menurut Lincoln dan Guba (1985:43) hal itu disebabkan beberapa hal. *Pertama*, validitas internal cara lama telah gagal karena hal itu menggunakan isomorfisme antara hasil penelitian dan kenyataan tunggal di mana penelitian dapat dikonvergensiikan. *Kedua*, validitas eksternal gagal karena tidak taat-asas dengan aksioma dasar dari generalisasinya. *Ketiga*, kriteria reliabilitas gagal karena mempersyaratkan stabilitas dan keterlaksanaan secara mutlak dan keduanya tidak mungkin digunakan dalam paradigma yang didasarkan atas desain yang dapat berubah-ubah. *Keempat*, kriteria objektivitas gagal karena penelitian kuantitatif justru memberi kesempatan interaksi antara peneliti-responden dan peranan nilai. Karena itu maka pemeriksaan keabsahan data ada kriteria khususnya.

j. Ciri ke-10: Desain yang Bersifat Sementara

Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Jadi tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi. Hal itu disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, tidak dapat dibayangkan sebelumnya tentang kenyataan-kenyataan jamak di lapangan. *Kedua*, tidak dapat diramalkan sebelumnya apa yang akan berubah karena hal itu akan terjadi dalam interaksi antara peneliti dengan kenyataan. *Ketiga*, bermacam-macam system nilai yang terkait berhubungan dengan cara yang tidak dapat diramalkan. Dengan demikian, desain khususnya masalah yang telah ditetapkan terlebih dahulu apabila peneliti ke lapangan dapat saja diubah.

k. Ciri ke-11: Hasil Penelitian Dirundingkan dan Disepakati Bersama

Penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, susunan kenyataan dari merekalah yang akan diangkat oleh peneliti. *Kedua*, hasil penelitian bergantung pada hakikat dan kualitas hubungan antara pencari dengan yang dicari. *Ketiga*, konfirmasi hipotesis kerja akan

menjadi lebih baik verifikasinya apabila diketahui dan dikonfirmasi oleh orang-orang yang ada kaitannya dengan yang diteliti.

Pada dasarnya **landasan teoritis penelitian kualitatif** itu bertumpu secara mendasar pada *fenomenologi*. Karena itu pada bagian *fenomenologi* dijadikan sebagai dasar teoritis utama sedang yang lainnya yaitu interaksi simbolik, kebudayaan, dan etnometodologi dijadikan sebagai dasar tambahan yang melatar belakangi secara teoritis penelitian kualitatif (Moleong, 2010:14).

Seorang peneliti yang mengadakan penelitian kualitatif biasanya berorientasi pada teori yang sudah ada. Lebih lanjut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2010) menjelaskan, pada penelitian kualitatif teori dibatasi pada pengertian: suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proporsi yang berasal dari data uji kembali secara empiris dengan menggunakan istilah paradig. Paradigm diartikan sebagai kumpulan longgar tentang asumsi yang secara logis dianut bersama, konsep, atau proporsi yang mengarahkan cara berfikir dan cara penelitian. Orientasi atau perspektif teoritis adalah cara memandang dunia, asumsi yang dianut orang tentang sesuatu yang penting, dan apa yang membuat dunia bekerja. Dalam suatu

penelitian, apakah dinyatakan secara eksplisit atau tidak, biasanya paradigma peneliti atau orientasi teoritis tertentu mengarah pelaksanaan penelitian itu. Peneliti yang baik menyadari dasar orientasi teoritisnya dan memanfaatkannya dalam pengumpulan dan analisis data. Teori membantu menghubungkannya dengan data.

Sebagai penguat bagi pemilihan desain penelitian yang telah ditetapkan sejak awal, maka sangat bermanfaat kiranya bagi kita untuk mempertimbangkan beberapa **karakteristik desain kualitatif** (Densin & Lincoln, 2009), meliputi:

- 1) Desain kualitatif bersifat holistic. Desain ini menyoroti gambaran yang lebih besar atau bahkan keseluruhan gambar, dan mulai dengan penelitian kecil untuk memahami keseluruhan tersebut.
- 2) Desain kualitatif menyoroti relasi-relasi dalam sebuah system dan kebudayaan.
- 3) Desain kualitatif terfokus pada upaya untuk memahami setting sosial tertentu, dan tidak perlu membuat prediksi-prediksi sebelumnya.
- 4) Desain kualitatif merujuk pada pengalaman dan interaksi langsung dengan partisipan.

- 5) Desain kualitatif menuntut seorang peneliti untuk menetap di lokasi penelitian selama waktu yang diperlukan.
- 6) Desain kualitatif menuntut waktu analisis yang sama waktu dilapangan.
- 7) Desain kualitatif menuntut seorang peneliti untuk mampu mengembangkan sebuah model dari peristiwa baru yang terjadi di lapangan.
- 8) Desain kualitatif juga mengandaikan seorang peneliti sekaligus menjadi instrument penelitian; artinya seorang peneliti harus memiliki kemampuan untuk mengobservasi perilaku dan harus mempertajam keahlian yang diperlukan bagi observasi dan wawancara *face-to-face* secara langsung.
- 9) Desain kualitatif mensyaratkan pengajuan permohonan kesediaan dan mematuhi prinsip etis dalam penelitian.
- 10) Desain kualitatif mensyaratkan adanya ruang terbuka bagi peran peneliti dan penjelasan tentang bias dan ideology peneliti sendiri.
- 11) Desain kualitatif mengandaikan sebuah proses analisis data yang terus-menerus.

l. Orientasi Hasil dan Dampak Penelitian Kualitatif Terhadap Pengembangan Teoritik dan Dampak dalam Kehidupan

Orientasi hasil dari penelitian kualitatif adalah Hasil penelitian berupa deskripsi, interepertasi dan tentative-situasional. Dari hasil penelitian kualitatif juga akan menemukan **teori-teori** dasar baru. **Dampak** dalam kehidupan adalah untuk mengatasi suatu masalah yang spesifik dan terfokus.

m. Ringkasan

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarah sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar-dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian (Moleong, 2010).

Lebih lanjut Moleong (2010) menjelaskan, dasar teoritis penelitian kualitatif bertumpu pada pendekatan fenomenologis, interaksi simbolik, kebudayaan dan etnometodologi. Pendekatan fenomenologis berusaha memahami subjek dari segi pandangan mereka sendiri. Interaksi simbolik mendasarkan diri pada pengalaman manusia yang ditengahi oleh penafsiran: segala sesuatu tidak memiliki pengertian sendiri-sendiri, sedangkan pengertian itu dikenakan padanya oleh seseorang sehingga dalam hal ini penafsiran menjadi esensial. Di pihak lain, kebudayaan dipandang sebagai kerangka teoritis untuk memahami pengalaman yang menimbulkan perilaku. Terakhir, etnometodologi merupakan studi tentang bagaimana individu menciptakan dan mencapai kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif meliputi analisis dan pemahaman mengenai perilaku dan proses social masyarakat yang spesifik dan teratur sebagai misinya, penelitian kualitatif juga menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ibnu, S; Mukadis, A; dan Dasna, W. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lemlit UM.
- Krishnan Nallaperumal. 2013. *Engineering Research Methodology*. New Delhi: PHI Learning Private Limited.
- Nicholas Walliman. 2011. *Research Methods The Basics*. New York: Routledge.
- Putra, Nusa. 2011. *Research & Development*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo, B; dan Jannah, M.L. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Densin, K.N; dan Lincoln, S.Y. 2009. *Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, W.J. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, J.L. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin. Z. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

BAB 2

MASALAH, VARIABEL, HIPOTESIS, DAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF

TUJUAN

1. Menjelaskan hakikat masalah penelitian
2. Merumuskan masalah penelitian kualitatif
3. Mengidentifikasi variabel penelitian
4. Mengidentifikasi hipotesis penelitian
5. Menentukan data yang digunakan dalam penelitian

POKOK-POKOK YANG AKAN DIBAHAS

1. Hakikat masalah penelitian
2. Merumuskan masalah penelitian
3. Variabel penelitian
4. Hipotesis penelitian
5. Data penelitian

A. HAKIKAT MASALAH PENELITIAN

Penelitian berawal dari masalah, kemudian penelitian dilakukan untuk menemukan jawaban atas masalah dan penelitian berakhir dengan memberikan solusi atas masalah tersebut.

Menurut Ibnu, Mukhadis, dan Dasna (2003: 12) masalah adalah sesuatu yang memerlukan jawaban, penjelasan atau pemecahan. Dalam bahasa yang lebih formal masalah sering dirumuskan sebagai ‘kesenjangan antara harapan dan kenyataan’. Kerapkali masalah penelitian lahir semata-mata karena keingintahuan, bukan karena tak terpenuhinya suatu harapan.

Sumber masalah penelitian (Silalahi, 2010:47) terbagi menjadi dua yaitu sumber teoritis dan sumber praktis. Sumber teoritis adalah masalah penelitian yang bersumber dari teori atau tinjauan literatur ditemukan dalam berbagai sumber bahan tertulis yang dikelompokkan atas *secondary sources materials*, seperti buku teks; dan *primary source material*, seperti monograf, jurnal professional, bibliografi, abstrak, atau statistik. Sumber praktis adalah masalah penelitian yang bersumber dari kejadian empiris terutama untuk penelitian terapan yang *problem oriented*. Ide atau masalah praktik dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi peneliti atau dari hasil studi pendahuluan atau penjajakan, baik yang dilakukan melalui observasi sistematis atau tak-sistematis. Observasi tak sistematis diperoleh secara kebetulan atas suatu kejadian.

Menurut Howard dan Sharp dalam Ibnu, Mukhadis, dan Dasna (2003: 13) mengurutkan gradasi nilai bahan-

bahan pustaka sebagai sumber masalah penelitian sebagai berikut:

1. Tesis dan disertasi
2. Artikel dalam jurnal akademik dan professional
3. Laporan penelitian
4. Buku dan tinjauan buku
5. Komunikasi dengan ahli-ahli dalam bidang terkait
6. Pendapat para 'pemakai' hasil penelitian
7. Hasil diskusi dengan sejawat
8. Media lain dalam arti luas

Konsiderasi yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan pertanyaan penelitian adalah (Silalahi, 2010:55):

1. Jelas (*be clear*): dapat dimengerti oleh peneliti dan orang lain
2. Dapat diteliti (*be researchable*): harus kapabel berkembang dalam satu rancangan penelitian sehingga dapat dikumpulkan dalam hubungan dengan pertanyaan penelitian
3. Berhubungan dengan penetapan teori dan penelitian (*connect with established theory and research*): harus ada literatur yang dapat tarik untuk membantu menjelaskan bagaimana pertanyaan penelitian harus didekati; untuk memperlihatkan bagaimana penelitian

- dapat memberi kontribusi untuk pengetahuan dan pemahaman
4. Berhubungan dengan yang lain (*be linked to each other*): pertanyaan-pertanyaan penelitian yang tidak bertalian tidak mungkin dapat diterima
 5. Memiliki potensi untuk pembuatan satu kontribusi untuk pengetahuan (*have potential for making a contribution to knowledge*): perlu paling sedikit prospek untuk mampu membuat kontribusi – bagaimanapun kecil – untuk topik
 6. Spesifik, memiliki presisi dan tidak mendua: rumusan masalah harus mencakup analisis unsur-unsur yang paling sederhana, ruang lingkup dan batasan-batasannya, dan spesifikasi terperinci dalam arti semua kata yang berarti dalam penelitian.

Setelah isu atau masalah perilaku untuk diteliti dipilih apakah teori atau praktis, atau keduanya, tahap selanjutnya adalah merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian (*research question*) yang berhubungan dengan topik atau isu-isu yang selanjutnya akan diuji secara empiris.

Menurut ary, dkk dalam Ibnu, Mukhadis, dan Dasna (2003: 17) perumusan masalah yang baik harus memenuhi dua syarat: (1) menyebutkan dengan jelas apa yang akan dicari jawabannya dan (2) jelas ruang lingkungnya. Kedua

syarat ini dapat dipenuhi apabila peneliti menyebutkan dengan jelas hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel-variabel yang terkait
2. Hubungan diantara variabel-variabel tersebut
3. Populasi terkait atau sasaran kajian yang merupakan subjek-subjek yang paling jelas keterkaitannya dengan permasalahan yang dikaji
4. Berbagai atribut (lokasi, waktu dsb) yang berfungsi membatasi lingkup kajian yang berkaitan dengan tempat dan waktu terjadinya permasalahan maupun identitas khusus dari populasi/bagian populasi yang bersangkutan.

B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Latief, 2009:12) dalam penelitian Kualitatif, masalah penelitian dirumuskan secara umum pada tahap awal penelitian dan kemudian difokuskan rumusannya pada saat pengambilan data. Rumusan awal tersebut berkembang pada saat peneliti sudah memiliki sebagian data (atau di tengah seting sumber data). Namun peneliti harus tetap mengetahui secara pasti definisi masing-masing permasalahan.

Masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan *fokus*. Tujuan dari penetapan fokus adalah: (1) penetapan fokus dapat membatasi studi. Misalnya jika

kita membatasi diri pada upaya menemukan teori dari dasar, maka lapangan penelitian lainnya tidak akan kita manfaatkan lagi; (2) penetapan fokus dapat memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau memasukkan-mengeluarkan (*inclusion-exclusion criteria*) suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan (Moleong, 2000:62).

Menurut Moleong (2000:76) prinsip-prinsip perumusan masalah pada penelitian kualitatif adalah:

1. Prinsip yang berkaitan dengan teori dari-dasar
2. Prinsip yang berkaitan dengan maksud perumusan masalah
3. Prinsip hubungan faktor
4. Fokus sebagai wahana untuk membatasi studi
5. Prinsip yang berkaitan dengan kriteria inklusi-eksklusi
6. Prinsip yang berkaitan dengan bentuk dan cara perumusan masalah
7. Prinsip sehubungan dengan posisi perumusan masalah
8. Prinsip yang berkaitan dengan hasil kajian kepustakaan
9. Prinsip yang berkaitan dengan penggunaan bahasa

Contoh perumusan masalah pada penelitian kualitatif yang berjudul “KOMPETENSI GURU PAI DI SMPN X KOTA PADANGSIDIMPUAN”. Maka sub-sub fokus penelitian ini berdasarkan kajian kepustakaan (acuan teori) adalah:

1. kompetensi pedagogik,
2. kompetensi kepribadian,
3. kompetensi sosial, dan
4. kompetensi professional.

Secara teoritis kompetensi pedagogik di antaranya sebagai berikut:

1. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
2. pemahaman terhadap peserta didik;
3. pengembangan kurikulum atau silabus;
4. perancangan pembelajaran;
5. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
6. pemanfaatan teknologi pembelajaran;
7. evaluasi hasil belajar; dan
8. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

maka contoh rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman guru PAI terhadap wawasan atau landasan kependidikan?
2. Bagaimana kemampuan guru PAI memahami peserta didik?
3. Bagaimana kemampuan guru PAI dalam mengembangkan kurikulum atau silabus?

C. HIPOTESIS

Menurut Ibnu, Mukhadis, dan Dasna (2003: 20) hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah-masalah yang diteliti. Dinyatakan sebagai jawaban sementara karena kebenaran suatu hipotesis masih harus diuji atau diferifikasi dengan data yang akan dikumpulkan. Hipotesis merupakan elemen penting dalam penelitian ilmiah, khususnya penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis kerja.

Dalam penelitian kualitatif, proses perumusan hipotesis dilakukan pada tahap analisis data yang disebut dengan hipotesis kerja. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000:103) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Bogdan dan Taylor

(dalam Moleong, 2000:104) menganjurkan beberapa petunjuk yang dikemukakan untuk merumuskan hipotesis yaitu:

1. Bacalah dengan teliti catatan lapangan anda
Seluruh data baik yang berasal dari pengamatan berperan serta, wawancara, komentar peneliti sendiri, gambar atau foto, dokumen hendaknya dibaca dan ditelaah secara mendalam.
2. Berilah kode pada beberapa judul pembicaraan tertentu
Berilah nomor-nomor tertentu pada judul, telaah kembali, kemudian disortir dan diuji untuk dimasukkan dalam kelompok tertentu yang akan menjadi cikal bakal tema.
3. Susunlah menurut tipologi
4. Bacalah kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah dan latar penelitian

Untuk membandingkan data temuan dengan data yang ada pada kepustakaan professional.

D. DATA

Menurut Silalahi (2010:280), data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. Data merupakan fakta tentang karakteristik tertentu dari suatu fenomena yang di melalui pengamatan. Istilah "data" merupakan bentuk jamak (plural) yang menunjuk pada satu

kelompok observasi. Bentuk tunggal (singular) ialah “datum” yang menunjuk tiap bagian-bagian dari observasi. Istilah data digunakan untuk menggambarkan pola-pola respons yang dicatat dari responden untuk instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori. Data kualitatif tidak dapat diukur dan dihitung secara akurat, dan umumnya dinyatakan dalam kata-kata dan bukan angka. Intinya, aktivitas dan atribut manusia seperti gagasan, adat istiadat, dan kepercayaan, yang diselidiki dalam studi tentang manusia dan masyarakat serta budaya tidak dapat ditentukan dan diukur dengan cara yang pasti. Oleh karena itu, jenis data ini bersifat deskriptif. Hal ini tidak berarti bahwa data tersebut kurang berharga dibanding data kuantitatif.

Penelitian kualitatif tergantung pada definisi yang cermat dari makna kata-kata, pengembangan konsep dan variabel, dan plot hubungan timbal balik di antaranya. Konsep-konsep yang dikaji seperti kemakmuran, kebahagiaan, persahabatan, kesetiaan, dan lain-lain. Kajian tersebut nyata dan dapat dideteksi, walaupun sulit untuk dicatat dan diukur. Catatan observasi, transkrip wawancara,

teks sastra, berita acara pertemuan, catatan sejarah, memo dan ingatan, film dokumenter, adalah contoh khas data kualitatif. Beberapa direkam sangat dekat dengan peristiwa atau fenomena, sementara yang lain mungkin interpretasi yang jauh dan diedit, sehingga penilaian keandalan harus dilakukan. Data kualitatif juga bergantung pada interpretasi dan evaluasi manusia dan tidak dapat diukur tanpa memihak dengan cara standar.

Pemeriksaan keandalan dan kelengkapan data kualitatif dapat dilakukan dengan berkonsultasi dengan berbagai sumber data yang berkaitan dengan peristiwa yang sama - ini disebut triangulasi. Tabel 2.1 menggambarkan suatu contoh data kualitatif, dalam hal ini reaksi pribadi terhadap perubahan praktik kerja di pabrik dari berbagai individu dalam peran yang berbeda.

Tabel 2.1. Contoh set data kualitatif

Posisi	Reaksi				
	Kemudahan Kerja	Kecepatan Kerja	Durasi Kerja	Level Efisiensi	Remunerasi
Buruh pabrik tidak terampil	urutan kerja yang lebih rumit	Memerlukan waktu yang lebih pendek untuk menyelesaikan masing-masing pekerjaan	Lebih banyak waktu istirahat	Banyak kesalahan yang terjadi karena sulitnya berkonsentrasi pada waktu yang lama	Sulit memperoleh bonus
Operator terampil	tahap kerja yang lebih logis	Pengurangan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan masing-masing	Sesi yang lebih lama menyebabkan kelelahan	Terlalu banyak waktu yang dibutuhkan untuk persiapan dan pembersihan	Pembayaran lembur yang lebih sedikit, tidak sebanding dengan kenaikan

		komponen			upah
Supervisor	Lebih mudah mengendalikan kualitas	Lebih sedikit waktu yang diperlukan untuk pengawasan	Waktu istirahat lebih pendek	Bekerja lebih produktif	Tidak ada biaya tambahan untuk waktu yang dibutuhkan dalam membuat perubahan
Manajemen menengah	Dibutuhkan lebih sedikit konsultasi	Output bulanan lebih besar	Lebih sulit untuk merencanakan kepegawaian karena shift yang panjang	Sumber daya yang terbuang lebih sedikit	Struktur pembayaran yang tidak terlalu rumit
Direktur manajemen	Lebih mudah untuk mencapai output yang konsisten	Peningkatan produktivitas secara keseluruhan	Pemanfaatan staf dan mesin yang lebih baik	Waktu pembuatan lebih pendek	Margin keuntungan lebih besar

Tipe-tipe data Kualitatif

Jika dilihat dari jenisnya, maka kita dapat membedakan data kualitatif sebagai data primer dan data sekunder (Sarwono, 2006:209):

1. Data primer: data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.
2. Data sekunder: data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Termasuk dalam kategori data tersebut adalah:
 - a. Data bentuk teks: dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk
 - b. Data bentuk gambar: foto, animasi, billboard
 - c. Data bentuk suara: hasil rekaman kaset
 - d. Kombinasi teks, gambar dan suara: film, video, iklan di televisi dll.

Pada pokoknya data kualitatif dapat berupa apa saja termasuk kejadian atau gejala yang tidak menggambarkan hitungan, angka atau kuantitas.

E. RINGKASAN

Masalah adalah sesuatu yang memerlukan jawaban, penjelasan atau pemecahan. Perumusan masalah yang baik harus memenuhi dua syarat: (1) menyebutkan dengan jelas apa yang akan dicari jawabannya dan (2) jelas ruang lingkungannya. Rumusan masalah penelitian kuantitatif menurut tipe eksplanansi dapat dibedakan atas (1) Rumusan masalah deskriptif; (2) Rumusan masalah korelasional; (3) Rumusan masalah asosiatif atau kausal; dan (4) Rumusan masalah komparatif.

Masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan *fokus*. Tujuan dari penetapan fokus adalah: (1) penetapan fokus dapat membatasi studi. Misalnya jika kita membatasi diri pada upaya menemukan teori dari dasar, maka lapangan penelitian lainnya tidak akan kita mafaatkan lagi; (2) penetapan fokus dapat memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau memasukkan-mengeluarkan (*inclusion-exclusion criteria*) suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan.

Variabel adalah suatu konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori atau kondisi. Berdasarkan waktu atau posisi atau lokasi variabel dalam hubungan antara variabel, umumnya variabel dalam penelitian kuantitatif diklasifikasikan kedalam lima tipe dasar, yaitu variabel

bebas; variabel terikat; variabel moderator; variabel kontrol; dan variabel intervening.

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah-masalah yang diteliti. Dilihat dari jenisnya, maka data kualitatif dibagi menjadi data primer dan data sekunder.

DAFTAR RUJUKAN

- Ibnu, Mukhadis, dan Dasna. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: UM.
- Latief, Mohammad, Adnan. 2009. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Online), (<http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/09/qualitative.pdf>), diakses 31 Desember 2011
- Latief, Mohammad, Adnan. 2009. *Penelitian Pengembangan*, (Online), (<http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/09/Pengemb.pdf>), diakses 01 Januari 2012
- Moleong, Lexy, J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- UM. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Malakah, Tugas Akhir, laporan Penelitian*. Malang: UM.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

BAB 3
MACAM, FUNGSI, PENELUSURAN,
PENGKAJIAN DAN PEREKAMAN KAJIAN
PUSTAKA DALAM PENELITIAN

TUJUAN

1. Menjelaskan Pengertian Kajian Pustaka dalam Penelitian
2. Menjelaskan Macam Kajian Pustaka dalam Penelitian
3. Menjelaskan Fungsi Kajian Pustaka dalam Penelitian
4. Menjelaskan Pengkajian Pustaka dan Perekaman Pustaka dalam Penelitian

POKOK-POKOK YANG AKAN DIBAHAS

1. Pengertian Kajian Pustaka dalam Penelitian
2. Macam Kajian Pustaka dalam Penelitian
3. Fungsi Kajian Pustaka dalam Penelitian
4. Pengkajian Pustaka dan Perekaman Kajian Pustaka dalam Penelitian

A. DESKRIPSI

Selain memilih rancangan kuantitatif, kualitatif, atau penelitian dan pengembangan, seorang peneliti juga melakukan tinjauan pustaka terkait dengan topic penelitiannya. Tinjauan pustaka ini membantu peneliti untuk menentukan apakah topic tersebut layak diteliti ataukah tidak. Tinjauan pustaka juga akan memberikan pengetahuan luas bagi peneliti dalam membatasi ruang lingkup penelitiannya (Creswell, 2010).

Menurut Mukadis, Ibnu, Dasna (2003) menjelaskan, kajian pustaka ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Informasi ini mengenai teori-teori dan konsep-konsep serta temuan-temuan yang berkaitan dengan tema sentral penelitian yang dilakukan. Berbagai informasi tersebut dapat digali dari sumber primer, sumber sekunder maupun sumber tersier. Selain menggali teori-teori dan konsep-konsep yang telah dikembangkan dalam bidang ilmu bersangkutan serta mempelajari metode-metode penelitian yang ada, peneliti akan memperoleh wawasan yang lebih luas. Kegiatan

kajian pustaka juga menghindari terjadinya duplikasi-duplikasi yang tidak diinginkan.

B. PENGERTIAN KAJIAN PUSTAKA DALAM PENELITIAN

Kajian pustaka adalah segala upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh dan menghimpun segala informasi tertulis yang relevan dengan karangan ilmiah, tesis/disertasi, ensiklopedia, buku tahunan, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, dan sumber-sumber lain (Mukadis, Ibnu, Dasna, 2003).

Lebih lanjut Creswell (2010, 36) menjelaskan, sebelum mempertimbangkan pustaka/literature apa yang akan ditinjau dalam proyek penelitian, pertama-tama identifikasilah dahulu satu topic yang akan diteliti, lalu pertimbangkan apakah topic tersebut bermanfaat secara praktis atau tidak. **Topik** adalah subjek atau materi subjek penelitian, seperti “pengajaran sekolah”, “kreativitas organisasi”, atau “tekanan psikologis”. Buatlah abstraksi tentang topic tersebut dalam beberapa paragraph. Topic inilah yang akan nantinya akan menjadi gagasan

utama yang harus dipelajari dan dieksplorasi oleh peneliti.

C. MACAM KAJIAN PUSTAKA DALAM PENELITIAN

Menurut Mukhadis, Ibnu, Dasna (2003) bahan pustaka berasal dapat dari sumber primer (*primary source*), sumber sekunder (*secondary source*), dan sumber tersier (*tertiary source*), bahan pustaka dari sumber primer berasal dari karangan **asli** yang ditulis oleh orang yang mengalami, mengamati, atau mengerjakan sendiri. Dalam melakukan kajian pustaka, peneliti berusaha sejauh mungkin untuk menggunakan sumber kepustakaan primer yang informasinya lebih otentik.

Sumber kepustakaan yang ada di perpustakaan perguruan tinggi pada umumnya ada dalam bentuk-bentuk sebagai berikut: (Mukhadis, Ibnu, Dasna, 2003)

1. Ensiklopedia, yang merupakan sumber referensi yang komprehensif/luas. Selain ensiklopedia umum (*general encyclopedia*), terdapat juga insiklopedia-ensiklopedia yang lebih khusus

dalam berbagai bidang ilmu (*subject encyclopedia*).

2. Kamus, yang memuat kata-kata dengan artinya yang disuse secara alfabetik. Selain kamus umum juga banyak terdapat kamus-kamus dalam berbagai bidang ilmu.
3. Buku-buku teks dan buku-buku referensi, yang berisi pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.
4. Direktori atau buku pegangan, yang memuat alamat dan data lain serta pedoman untuk mengerjakan sesuatu.
5. Biografi, yang memuat alamat data perorangan, antara lain nama, tempat dan tanggal lahir, pendidikan, dan lain-lain informasi pribadi.
6. Indeks, yang memuat daftar karya tulis yang disusun secara alfabetik.
7. Abstrak, yang memuat ringkasan karangan, tesis, disertasi, laporan penelitian, dan sebagainya.
8. Laporan penelitian, yang secara lengkap memuat artikel-artikel yang mungkin relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

9. Majalah, jurnal, dan surat kabar, yang memuat artikel-artikel yang mungkin relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.
10. Skripsi, tesis, disertasi yang biasanya melaporkan hasil dan proses suatu penelitian.

D. FUNGSI KAJIAN PUSTAKA DALAM PENELITIAN

Menurut Mukhadis, Ibnu, Dasna (2003) menjelaskan, bahwa peneliti akan melakukan kajian pustaka yang dilakukan sebelum penelitian mempunyai tujuan-yujuan sebagai berikut:

1. Mencari informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.
2. Memperdalam pengetahuan peneliti mengenai hal-hal yang menyangkut masalah dan bidang yang diteliti maupun mengenai berbagai metode penelitian, termasuk rancangan penelitian, pengembangan instrument, penarikan sampel maupun teknik analisis data.
3. Mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti sebagai landasan dan acuan teoritis yang tepat.

4. Mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan sehingga dapat diketahui apa saja yang sudah diteliti. Apa saja temuan-temuannya, dan bagian-bagian mana yang belum diteliti.
5. Mendapatkan informasi tentang aspek-aspek mana dari topik yang sama yang sudah pernah diteliti, agar dapat dihindari duplikasi.

Lebih lanjut Mukhadis, Ibnu, dan dasna (2003) menjelaskan, selama penelitian berlangsung, kajian pustaka juga masih perlu dilakukan untuk tujuan-tujuan berikut:

1. Mengumpulkan informasi yang lebih khusus tentang variabel-variabel yang sedang diteliti.
2. Memanfaatkan informasi yang ada kaitannya dengan teori-teori yang sesuai sebagai landasan penelitian yang sedang dilakukan.
3. Mengumpulkan dan memanfaatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan metodologi penelitian agar dapat menemukan atau menyusun instrument pengumpulan data yang tepat maupun teknik analisis data yang sesuai.

E. PENGKAJIAN DAN PEREKAMAN PUSTAKA DALAM PENELITIAN

Menurut Creswell (2010) dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan literature secara konsisten berdasarkan asumsi-asumsi yang berasal dari pada partisipan, tidak memberi ruang bagi pandangan pribadi peneliti. Penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dengan pertimbangan bahwa penelitian tersebut haruslah eksploratif.

1. Model Pertama

Peneliti bisa saja memasukkan tinjauan pustaka dalam pendahuluan, yang dijelaskan pada Tabel 3.1.

Tabel. 3.1 Menggunakan Literatur dalam Penelitian Kualitatif.

MODEL PENGGUNAAN	KRITERIA	STRATEGI PENELITIAN YANG SESUAI
Tinjauan pustaka disajikan dalam pendahuluan untuk menjelaskan “teoritis-kronologis” masalah penelitian	Harus ada beberapa literature yang tersedia	Model ini biasa digunakan dalam penelitian-penelitian kualitatif, apa pun itu jenis strateginya.
Tinjauan pustaka disajikan dalam bagian terpisah dengan judul “Tinjauan Pustaka”	Pendekatan ini lebih disukai oleh pembaca-pembaca yang sudah terbiasa dan nyaman dengan pendekatan positivis tradisional untuk tinjauan pustaka.	Pendekatan ini biasa diterapkan dalam penelitian yang menggunakan teori yang sudah kuat diawal penelian. Seperti etnografi dan kajian teori kritis
Tinjauan pustaka	Pendekatan ini	Pendekatan ini dapat

<p>disajikan di akhir penelitian, biasanya berjudul “Bacaan/Literatur Terkait” sebagai dasar untuk membandingkan dan membedakan hasil penelitian dengan apa yang dapat dalam literatur</p>	<p>cocok untuk penelitian kualitatif yang bersifat induktif; literature tidak membimbing dan mengarahkan penelitian, tetapi menjadi petunjuk dan membandingkan atas pola-pola atau kategori-kategori yang diperkenalkan dalam penelitian</p>	<p>diterapkan di semua jenis rancangan kualitatif, tetapi lebih sering diterapkan dalam penelitian <i>grounded theory</i> di mana seseorang dapat membedakan dan membandingkan satu teori dengan teori-teori lain yang terdapat dalam literatur.</p>
---	--	--

2. Model kedua

Menempatkan tinjauan pustaka dibagi terpisah. Model ini biasanya diterapkan dalam penelitian kuantitatif atau dalam jurnal-jurnal yang berorientasi kuantitatif. Meski demikian, dalam penelitian kualitatif yang berorientasi pada teori,

seperti etnografi, teori kritis, dan advokasi atau emansipatoris, peneliti juga dapat menempatkan tinjauan pustaka dibagian terpisah.

3. Model Ketiga

Peneliti menyertakan bagian khusus, seperti bacaan/literature terkait, di akhir penelitian. Penempatan ini dimaksudkan untuk membandingkan dan membedakan hasil-hasil atau kategori-kategori yang muncul dalam penelitian dengan hasil-hasil atau kategori-kategori yang terdapat dalam literature. Model ini banyak dijumpai dalam penelitian *grounded theory*, dan model ketiga ini direkomendasikan karena penelitian *grounded theory* pada umumnya menggunakan literature secara induktif.

Creswell (2010:45) merekomendasikan beberapa langkah dalam menulis atau menggunakan pustaka untuk penelitian **kualitatif**

1. Dalam penelitian kualitatif, gunakanlah literature secara hemat di awal penelitian agar nantinya bisa terbentuk rancangan yang induktif, kecuali jika jenis rancangan yang

diinginkan benar-benar membutuhkan orientasi atau petunjuk literature yang detail di awal penelitian.

2. Masih dalam penelitian kualitatif, pertimbangan pula segmen/tempat yang benar-benar sesuai untuk tinjauan pustaka, dan jadikan pembaca sebagai dasar keputusan untuk pertimbangan ini. Ingatlah opsi-opsi berikut: meletakkan tinjauan pustaka di awal tulisan untuk membantu membangaun kerangka masalah penelitian; meletakkan tinjauan pustaka di bagian terpisah; atau meletakkan tinjauan pustaka di akhir penelitian untuk membandingkan dan membedakannya dengan penelitian.

F. RINGKASAN

Sebelum mencari literature, identifikasilah topik anda, misalnya dengan merancang judul yang jelas atau menyatakan rumusan masalah utama. Selain itu, pertimbangkan apakah topic anda dapat dan perlu diteliti dengan cara mencari tahu adakah akses

kepada para partisipan dan sumber-sumber lain (Creswell, 2010: 71).

Lebih lanjut Mukhadis, Ibnu, dan Dasna (2003) menjelaskan, untuk bisa memperoleh manfaat yang maksimal, hasil kajian pustaka perlu disusun secara sistematis, logis, dan secara topikal berdasarkan relevansinya dengan masalah penelitian, kemudian disajikan sebagai bagian dari integral dari laporan penelitian.

Singkatnya, penulis menyimpulkan bahwa tinjauan pustaka adalah sangat penting akan keberadaannya dalam suatu penelitian, karena tinjauan pustaka mencari dasar pijakan atau pondasi permasalahan yang hendak dipecahkan dalam penelitian dan yang perlu diperhatikan adalah dalam memilih teori yang relevan terhadap masalah yang diangkat dalam penelitian. Karena akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam suatu penelitian, jika dalam pengambilan keputusan itu salah maka hasil penelitian tidak akan bisa dipertanggung jawabkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Densin, K.N; dan Lincoln, S.Y. 2009. *Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, W.J. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukmadinata. S.N. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ibnu, S; Mukadis, A; dan Dasna, W. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lemlit UM.

BAB 4

POPULASI DAN TEKNIK SAMPLING DALAM PENELITIAN KUALITATIF

TUJUAN

1. Menjelaskan Populasi Penelitian Kualitatif
2. Menjelaskan Teknik Sampling dalam Penelitian Kualitatif

POKOK-POKOK YANG AKAN DIBAHAS

- a. Menjelaskan Populasi Penelitian Kualitatif
- b. Menjelaskan Teknik Sampling dalam Penelitian Kualitatif

A. DESKRIPSI

Menurut Arifin (2011:215) dalam penelitian, sering digunakan populasi dan sampel. Populasi atau *uneverisi* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*). Dengan

kata lain, jika seluruh anggota populasi diambil semua untuk dijadikan sumber data, maka cara itu disebut sampel.

Lebih lanjut Mukhadis, Ibnu, Dasna (2003:60) menjelaskan, secara sederhana, populasi adalah semua subjek atau objek sasaran penelitian. Wujud subjek bermacam-macam: manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, barang produk, barang-barang nonproduk, dan bentuk lingual atau ungkapan verbal, atau dokumen dan barang cetak.

Perlu diingat kembali seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa dalam penelitian dan pengembangan dalam penggunaan pendekatan penelitiannya dapat menggunakan pendekatan penelitian **kualitatif** dan pendekatan penelitian **kuantitatif**. Jadi tergantung kebutuhan dalam penelitian yang akan dilakukan. Sehingga dalam menentukan populasi dan teknik sampling dalam penelitian **pengembangan** juga tergantung pada penggunaan pendekatan penelitiannya, apakah menggunakan pendekatan **kualitatif** ataukah menggunakan pendekatan **kualitatif**.

B. PENELITIAN KUALITATIF

Seorang informan baik adalah seseorang yang mampu menangkap, memahami, dan memenuhi permintaan peneliti, memiliki kemampuan reflektif, bersifat artikulatif, meluangkan waktu untuk wawancara, dan bersemangat untuk berperan serta dalam penelitian (Morse, 1986) (dalam Denzin & Lincoln, 2009: 289). Pemilihan partisipan pertama (*the primary selection*) secara langsung memberi peluang bagi peneliti untuk menentukan sampel dari sekian informan yang langsung ditemui. Sedangkan pemilihan informan kedua (*secondary selection*) berfungsi sebagai cara alternative bagi peneliti yang tidak dapat menentukan partisipan secara langsung. Dalam hal ini, peneliti biasanya menggunakan cara-cara lain. Seperti dengan beriklan, pengumuman, dan sebagainya (Morse, dalam Danzin & Lincoln.). Dalam kasus ini, peneliti mungkin hanya mendapat jatah waktu wawancara yang sangat terbatas bagi keseluruhan proyek. Jika hal ini terjadi, peneliti harus melengkapi jatah waktu wawancara, namun

dengan syarat tidak membuang-buang waktu dan biaya hanya untuk melakukan hal ini. Peneliti hanya cukup dengan membuat catatan pinggir wawancara, karena bisa jadi pada tahap-tahap berikutnya informasi tersebut akan sangat penting.

Lebih lanjut Patton (dalam Denzin & Lincoln, 2009:290) memberikan beberapa panduan terkait teknik sampling dan menyarankan bahwa alasan yang logis di balik teknik sampling bertujuan dalam penelitian kualitatif merupakan prasyarat bahwa sampel yang dipilih sebaiknya memiliki informasi yang kaya (*rich information*).

Pengambilan sampel, yang berkaitan dengan penelitian, mengacu pada pemilihan individu, unit, dan / atau pengaturan untuk dipelajari. Studi kualitatif sering menggunakan pengambilan sampel berdasarkan tujuan atau kriteria, yaitu, sampel yang memiliki karakteristik yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Penelitian kualitatif, biasanya dimulai dengan kelompok tertentu, jenis individu, peristiwa, atau proses. Seperti dalam penelitian kualitatif orang dewasa yang selamat dari pelecehan seksual masa kanak-kanak contoh di atas, Anda

akan memilih sampel Anda dengan sangat sengaja dan memasukkan dalam studi Anda hanya mereka yang memiliki pengalaman khusus ini. Tujuan dari penelitian kualitatif dapat dinyatakan sebagai "pemahaman yang mendalam." Untuk mencapai tujuan ini, penelitian kualitatif fokus pada teknik pengambilan sampel berbasis kriteria untuk mencapai kelompok sasaran.

1. Extreme or deviant case sampling

Teknik ini digunakan untuk memilih partisipan yang mewakili minat. Misalnya jika peneliti sedang meneliti pengalaman "rasa sakit" dia akan cenderung memilih partisipan yang mengalami gejala yang sama, dan bukan partisipan yang menderita gejala kronis, kasus-kasus yang sama, sehingga mengklarifikasi factor-faktor itu penting.

2. Insensity sampling

Teknik ini kurang memperoleh penekanan fokus dibandingkan dengan teknik sampling *extrim* di atas. Dengan demikian teknik ini, seorang peneliti bisa memilih pertisipan yang sudah akrab dan berpengalaman dengan

kejadian dan peristiwa tertentu. Misalnya, ketika meneliti akan cenderung memilih pasien-pasien yang sudah lama tinggal di rumah sakit dan memiliki kedekatan emosional dengan para perawat, serta pihak-pihak yang telah banyak mengetahui pola kedekatan dengan pasien lain.

3. *Maximum variety sampling*

Teknik ini adalah sebuah proses pemilihan beragam sampel secara sadar dan mengobservasi gejala-gejala umum dalam pengalaman mereka. Teknik ini adalah metode sampling yang paling bagus untuk mengeksplorasi konsep-konsep abstrak, seperti harapan-harapan, angan-angan sekaligus untuk memilih, misalnya, para partisipan yang memiliki latar belakang beragam dengan tetap fokus pada harapan dan angan-angan mereka sebagai tema terpentingnya. Patton (dalam Denzin & Lincoln, 2009:290) menerangkan dua tipe data yang dapat diperoleh jika peneliti menggunakan teknik ini; 1) deskripsi kasus berkualitas tinggi yang sangat berguna dalam proses pendokumentasian keunikan-keunikan

data; 2) pola-pola kemiripan yang sama-sama penting yang mencakup semua partisipan yang dipilih.

4. *Critical case sampling*

Teknik ini adalah pemilihan contoh-contoh signifikan bagi proses identifikasi berbagai kejadian-kejadian kritis yang dapat digeneralisasikan untuk situasi-situasi lain. Analisis yang dilakukan terfokus pada contoh-contoh, atribut-atribut, atau factor-faktor kunci yang secara otomatis data akan diperkaya dengan pilihan kasus-kasus pendukung dan penolakan (*confirming and disconfirming cases*) secara bertujuan.

5. *Purposive sample*

Teknik ini merupakan strategi pengambilan sampel yang paling umum. Dalam jenis pengambilan sampel ini, para peserta dipilih atau dicari berdasarkan kriteria yang dipilih sebelumnya berdasarkan pertanyaan penelitian. Sebagai contoh, penelitian ini mungkin berusaha untuk mengumpulkan data dari pasien limfoma di kota atau daerah tertentu. Ukuran

sampel dapat ditentukan sebelumnya atau didasarkan pada kejenuhan teoretis, yang merupakan titik di mana yang baru dikumpulkan tidak lagi memberikan wawasan tambahan.

6. *Quota sampling*

Pengambilan Sampel Kuota adalah teknik pengambilan sampel di mana kuota peserta ditetapkan sebelum pengambilan sampel. Biasanya, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dari sejumlah peserta tertentu yang memenuhi karakteristik tertentu yang dapat mencakup hal-hal seperti usia, jenis kelamin, kelas, status perkawinan, status HIV, dll.

7. *Snowball sampling*

Dalam metode ini, para peserta merujuk peneliti ke orang lain yang mungkin dapat berkontribusi atau berpartisipasi dalam penelitian ini. Metode ini sering membantu peneliti menemukan dan merekrut peserta yang mungkin sulit dijangkau.

Setelah metode pengambilan sampel ditentukan, peneliti harus mempertimbangkan ukuran sampel. Dalam studi kualitatif, pengambilan sampel biasanya berlanjut hingga mencapai titik jenuh. Ini adalah titik di mana tidak ada informasi baru yang muncul dalam data. Oleh karena itu, dalam studi kualitatif sangat penting bahwa pengumpulan dan analisis data terjadi secara bersamaan sehingga peneliti akan tahu kapan titik jenuh tercapai. Penting untuk dipahami bahwa titik jenuh dapat terjadi sebelum waktunya jika peneliti memiliki kerangka pengambilan sampel yang sempit, analisis data yang miring, atau metodologi yang buruk. Karena itu, peneliti harus hati-hati membuat pertanyaan penelitian, memilih kelompok sasaran yang tepat, menghilangkan biasnya sendiri dan menganalisis data secara terus menerus dan menyeluruh selama proses untuk membawa validitas ke data yang dikumpulkan.

Ketika menentukan ukuran sampel untuk studi kualitatif, penting untuk diingat bahwa tidak ada aturan yang benar-benar pasti. Namun demikian, setidaknya ada dua pertimbangan:

- a. Berapa ukuran sampel yang akan mencapai saturasi atau redundansi? Yaitu, seberapa besar sampel perlu untuk memungkinkan identifikasi pola yang konsisten? Beberapa peneliti mengatakan ukuran sampel harus cukup besar sehingga tidak ada yang tersisa untuk dipelajari. Dengan kata lain, kita dapat melakukan wawancara, dan setelah yang kesepuluh, sadari bahwa tidak ada konsep baru yang muncul. Artinya, konsep, tema, dll mulai menjadi berlebihan.
- b. Seberapa besar sampel yang dibutuhkan untuk mewakili variasi dalam populasi target? Artinya, seberapa besar seharusnya sampel untuk menilai jumlah keragaman atau variasi yang sesuai yang terwakili dalam populasi yang diminati?

Kita dapat memperkirakan ukuran sampel, berdasarkan pendekatan penelitian atau metode pengumpulan data yang digunakan. Untuk setiap kategori ada beberapa aturan praktis terkait, yang diwakili dalam Tabel 4.1 dan Tabel 4.2.

Tabel 4.1. Jumlah sampel berdasar pendekatan penelitian

Pendekatan Penelitian	Aturan
Biography/ Studi Kasus	Memilih satu orang atau satu kasus
Phenomenology	Mengambil 10 orang, jika titik jenuh tercapai sebelum 10 orang, bisa diambil < 10 orang.
Grounded theory/ethnography/action research	Mengambil 20-30 orang, yang umumnya cukup untuk mencapai titik jenuh.

Tabel 4.2 Jumlah sampel berdasar metode pengumpulan data

Metode Pengumpulan Data	Aturan
Mewawancarai informan kunci	Mewawancara kira-kira 5 orang
Wawancara mendalam	Mewawancara kira-kira 30 orang
Diskusi kelompok terfokus	Buat kelompok dengan rata-rata 5-10 orang. Selain itu, pertimbangkan jumlah kelompok diskusi yang dibutuhkan berdasarkan “pengelompokan” yang diwakili dalam pertanyaan penelitian. Yaitu, ketika

	mempelajari pria dan wanita dari tiga kelompok umur yang berbeda, rencanakan untuk enam kelompok fokus, memberikan Anda satu untuk setiap jenis kelamin dan tiga kelompok umur untuk setiap jenis kelamin.
Ethnographic surveys	Pilih sampel yang besar dan representatif (bertujuan atau acak berdasarkan tujuan) dengan jumlah yang mirip dengan yang ada dalam penelitian kuantitatif.

Terlepas dari strategi atau strategi yang diadopsi untuk penelitian, dan / atau ukuran sampel yang direncanakan untuk, kita perlu memberikan alasan untuk pilihan kita dengan mengartikulasikan manfaat dan kelemahan yang diharapkan dari setiap strategi / ukuran sampel yang kita pilih. Komponen kunci dari setiap desain penelitian kualitatif adalah fleksibilitas. Dengan demikian, jika kita memilih desain penelitian kualitatif, kita harus memiliki toleransi yang tinggi terhadap ambiguitas.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin. Z. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mukhadis, Ibnu, & Dasna 2003, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lemlit UM

Kasiram. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang UIN-Maliki Press.

Densin & Lincoln 2009. *Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mason, Jennifer. 2002. *Qualitative Researching*. London: Sage Publications.

BAB 5
MACAM, KARASTERISTIK, DAN ANCAMAN
KESAHIHAN RANCANGAN DALAM
PENELITIAN KUALITATIF

TUJUAN

1. Menjelaskan Macam Ancaman Kesahihan Penelitian Kualitatif
2. Menjelaskan Karesteristik Ancaman Kesahihan Penelitian Kualitatif
3. Menjelaskan Teknik Pemeriksaan Keabsahan (Kesahihan) Penelitian Kualitatif
4. Menjelaskan Ancaman Kesahihan Rancangan dalam Penelitian

POKOK-POKOK YANG AKAN DIBAHAS

1. Macam Ancaman Kesahihan Penelitian Kualitatif
2. Karakteristik Ancaman Kesahihan Penelitian Kualitatif
3. Teknik Pemeriksaan Keabsahan (Kesahihan) Penelitian Kualitatif
4. Ancaman Kesahihan Rancangan dalam Penelitian

A. DESKRIPSI

Menurut Moleong (2010:320) menjelaskan, dalam tubuh pengetahuan penelitian kualitas itu sendiri sejak awal pada dasarnya sudah ada usaha meningkatkan derajat kepercayaan data yang disini dinamakan keabsahan/kesahihan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang digunakan, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi.

Lebih lanjut Meleong (2010:320) menjelaskan bahwa isu dasar hubungan keabsahan data pada dasarnya adalah sederhana. Bagaimana peneliti membujuk agar pesertanya (termasuk dirinya) bahwa temuan-temuan penelitian dapat dipercaya, atau dapat dipertimbangkan.

B. MACAM-MACAM KESAHIHAN PENELITIAN KUALITATIF

Menurut Sukmadinata (2009:103) menjelaskan, validitas desain menunjukkan tingkat kejelasan fenomena hasil penelitian sesuai dengan kenyataan. Dalam penelitian kuantitatif validitas ini berkenaan dengan validitas internal atau inferensi kausal, validitas eksternal atau generalisasi, objektivitas atau sesuai kenyataan dan reliabilitas atau kejegan. Penelitian kualitatif memiliki asumsi, desain dan metode yang berbeda dengan penelitian kuantitatif, dengan demikian kriteria validitasnya juga memiliki pembeda.

Agar dapat menggeneralisasi hasil di luar batas percobaan itu sendiri, percobaan harus benar-benar mencerminkan situasi di dunia nyata - yaitu harus memiliki validitas internal (sejauh mana ide-ide tentang sebab dan akibat didukung oleh studi) dan validitas eksternal (sejauh mana temuan dapat digeneralisasi ke populasi atau ke pengaturan lain). Validitas internal dapat dirusak oleh pengambilan sampel yang salah dari bahan uji, gangguan faktor yang tidak diketahui, kerusakan atau perubahan

sifat bahan selama atau di antara pengujian dan instrumen yang salah.

Validitas eksternal juga dapat dikompromikan oleh pengambilan sampel yang salah dan faktor-faktor yang mengganggu tanpa disadari, serta deskripsi yang buruk dari proses yang membuat replikasi percobaan menjadi tidak mungkin, dan ketika orang menjadi subjek percobaan, perubahan dalam cara mereka bertindak karena artifisitas dari situasi eksperimental.

Lebih lanjut Sukmadinata (2009:104) menjelaskan validitas dalam penelitian kualitatif, antara lain sebagai berikut:

1. Validitas Desain

Validitas desain penelitian kualitatif menunjukkan sejauhmana tingkat interpretasi dan konsep-konsep yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara partisipan dengan peneliti. Baik peneliti maupun partisipan memiliki kesesuaian dalam mendeskripsikan dan menggambarkan peristiwa terutama dalam menarik makna dan peristiwa.

2. Subjektivitas dan Refleksivitas

Penelitian kualitatif bersifat subjektif dan reflektif. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan instrument standar, tetapi peneliti berperan sebagai instrument. Kadang-kadang disiapkan daftar pertanyaan sebagai pedoman tetapi dalam pelaksanaannya dikembangkan dan disesuaikan dengan kenyataan di lapangan.

3. Subjektivitas Interpersonal

Dalam penelitian yang bersifat interaktif, keterampilan membina hubungan interpersonal memegang peranan penting. Keterampilan ini meliputi kemampuan menumbuhkan kepercayaan, menjaga hubungan baik, tidak menilai, menghormati norma situasi, memiliki sensitivitas terhadap isu-isu etika. Peneliti berhubungan dengan partisipan sebagai pribadi, bukan **pengisap** informasi dari lingkungan.

C. KARAKTERISTIK ANCAMAN KESAHIHAN PENELITIAN KUALITATIF

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan

teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat **kepercayaan** (*credibility*), **keteralihan** (*transferability*), **kebergantungan** (*dependability*), dan **kepastian** (*confirmability*) (Moleong (2010:324) yang dijelaskan sebagai berikut;

1. Kepercayaan (*credibility*)

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: **pertama**, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; **kedua**, menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*transferability*)

Kriteria keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama

atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representative mewakili populasi itu.

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kriterium ketergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replica studi. Jika dua atau berapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara

esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Persoalan yang amat sulit dicapai disini ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kriterium kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antarsubjek. Di sini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jadi objektivitas-subjektivitas suatu hal bergantung pada orang seorang.

D. TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN (KESAHIHAN) PENELITIAN KUALITATIF

Secara detail Moleong (2010:327) menjelaskan, beberapa teknik pemeriksaan keabsahan (kesahihan penelitian kualitatif) adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latang penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- a) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
- b) Membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti

- c) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa pengaruh sesaat.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

Seperti yang telah diuraikan, maksud perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu factor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Berbeda hal itu, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika

perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) (dalam Moleong 2010) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai

sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b) Mengecek dengan berbagai sumber data.
- c) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. **Kedua**, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan

jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jika hal itu dilakukan maka hasilnya adalah:

- a. Menyediakan pandangan kritis
- b. Mengetes hipotesis kerja (temuan-teori substantif)
- c. Membantu mengembangkan langkah berikutnya
- d. Melayani sebagai pembanding.

Ada bahaya yang dihadapi peneliti dengan teknik ini. Penelitian mungkin akan sampai pada titik untuk merasa bahwa apa yang dicapainya, keputusannya, atau pandangannya tidak sebagaimana mestinya. Jika demikian, akan berakibat negative pada pihak peneliti seperti mengurangi semangat dan tenaga. Selain itu, peneliti akan sangat terpengaruh oleh peranan dan cara analisis peserta. Hal-hal seperti itu hendaknya disadari oleh peneliti

sehingga ia siap menghadapinya, dan sejak awal sebelum diskusi sebaiknya sudah menentukan strateginya.

5. Analisis Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negative dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan. Dalam suatu latihan kepemimpinan perusahaan, sebagian peserta berhasil dengan baik dan telah menduduki yang baik. Peserta yang tidak menyelesaikan program dan meninggalkan latihan sebelum waktunya diambil sebagai kasus untuk meneliti kekurangan program latihan tersebut. Kasus negative demikian digunakan sebagai kasus negative untuk menjelaskan hipotesis kerja alternative sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan.

6. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat

penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan.

7. Uraian Rinci

Usaha membangun keteralihan dalam penelitian kualitatif jelas sangat berbeda dengan nonkualitatif dengan validitas eksternal. Dalam penelitian kualitatif hal itu dilakukan dengan cara uraian rinci (*thick description*)

8. Auditing

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya dalam bidang fiscal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran.

Penelusuran audit (*audit trail*) tidak dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses hasil studi. Pencatatan pelaksanaan itu perlu diklasifikasikan terlebih dahulu sebelum

auditing iyu dilaksanakan sebagaimana yang dilakukan pada auditing fiscal.

Klasifikasi itu dapat dilakukan seperti yang diselenggarakan oleh Halpern (dalam Moleong, 2010:339) sebagai berikut:

- a) Data mentah, termasuk bahan yang direkam secara elektronik, catatan lapangan tertulis, dokumen, foto, dan semacamnya serta hasil surve.
- b) Data yang direduksi dan hasil analisis data, termasuk di dalamnya penulisan secara lengkap catatan lapangan, ikhtiar catatan, informasi yang dibuat per satuan seperti kartu, ikhtiar data kuantitatif (jika ada), dan catatan teori seperti hipotesis kerja, konsep, dan semacamnya.
- c) Rekonstruksi data dan hasil sintesis, termasuk di dalamnya struktur kategori: tema, denifisi, dan hubungan-hubungannya; temuan dan kesimpulan; dan laporan akhir dan hubungan dengan kepustakaan mutakhir, integrasi konsep hubungan dan penafsirannya.

- d) Catatan tentang proses penyelenggaraan, termasuk di dalamnya catatan metodologi: prosedur, desain, strategi, rasional; catatan tentang keabsahan data: berkaitan dengan derajat kepercayaan, kebergantungan dan kepastian; dan penelusuran audit.
- e) Bahan yang berkaitan dengan maksud dan keinginan, termasuk usulan penelitian, catatan pribadi: catatan refleksi dan motivasi; dan harapan: harapan dan pengalaman
- f) Informasi tentang pengembangan instrument, termasuk berbagai formulir yang digunakan untuk penjajakan, jadwal pendahuluan, format pengamat, dan surve.

E. ANCAMAN KESAHIHAN PENELITIAN KUALITATIF

Sampai saat ini nyaris tidak ada prinsip, aturan-aturan, algoritma, atau bahkan langkah-langkah pendukung untuk melakukan penelitian kualitatif. Masalah ini kurang begitu berkembang dibandingkan dengan ketiadaan consensus dalam menetapkan landasan bagi temuan-temuan yang dianggap rasional, dan prosedur-prosedur tersebut

dipandang sebagai satu-satunya yang memiliki legitimasi (Denzin dan Lincoln, 2009:6004).

Lebih lanjut Denzin dan Lincoln (2009) menjelaskan, ada beberapa kesamaan procedural (*procedural commonalities*) dalam proses analisis analisis, penyimpulan, dan konfirmasi temuan secara berurutan dalam format penelitian lapangan. Dalam dunia kasus tersebut, penelitian mengubah pola dari olah data dan analisis induktif menuju olah data deduktif berdasarkan pengujian dan verifikasi. Penyempelan eksplanatoris dan konfirmatoris (*explanatory sampling*) mendorong penghimpunan data-yang baru sekali dianalisis-mengarah pada keputusan-keputusan berdasarkan koleksi data berikutnya. Secara bertahap, kontruk-kontruk data lebih bersifat”konklusif”. Secara kasar, mayoritas peneliti”naturalistic” mengakui siklus analisis dasar ini.

1. Verifikasi

Menurut (Denzin & Lincoln: 2009) menjelaskan, verifikasi berarti melakukan pengecekan bias-bias yang paling umum dan

paling samar yang dapat masuk ke dalam proses-proses pengambilan keputusan. Beberapa kelemahan yang sering terjadi adalah sebagai berikut (Douglas, 1976; Krathwohl, 1993; Miles & Huberman, 1984; Nisbett & Ross, 1980) (dalam Denzin & Lincoln, 2009).

- a. Data lapangan yang berlebihan. Jika demikian halnya, seorang analis akan kehilangan informasi-informasi penting, mengabaikan temuan-temuan tertentu dan meninggalkan analisis.
- b. Terpesona oleh kesan awal-selama proses observasi-berupa kejadian-kejadian konkret dan dramatic.
- c. Terlalu selektif, dan percaya diri pada beberapa data, khususnya ketika mengkonfirmasi temuan kunci.
- d. Menetapkan korelasi antara berbagai peristiwa yang terjadi bersamaan.
- e. Kekeliruan proporsi angka penjumlahan dasar; eksplorasi angka dari sekian sampel yang diobservasi.

- f. Informasi dari beberapa sumber yang tidak layak dipercaya.
- g. Terlalu mempertimbangkan informasi yang mempersoalkan tema-tema hipotesis sementara.

2. “Transparansi” Metode

Ketentuan dalam penelitian dalam penelitian kuantitatif menuntut pelaporan data dan prosedur secara eksplisit dan jelas. Hal ini sangat ditekankan, sehingga: (a) pembaca mudah memahami dan dapat memverifikasi kesimpulan-kesimpulan yang dilaporkan; (b) memungkinkan pembaca untuk melakukan analisis sekunder terhadap data; (c) pada dasarnya, penelitian tersebut dapat direplikasi; (d) kekeliruan dan manipulasi akan lebih mudah diantisipasi. Ada beberapa tambahan terkait dengan kebutuhan internal; menjaga koherensi strategi analisis, dapat diolah, dan dapat dikaji-ulang. Jelas bahwa tuntutan pelaporan memacu proses pengolahan data sejak awal. Dalam pandangan ini, penelitian kualitatif juga membutuhkan hal yang sama,

bahkan meskipun ada peneliti yang lebih menekankan metode interpretif.

F. RINGKASAN

Moleong (2010) menjelaskan, kriteria atau karakteristik dan teknik pemeriksaan keabsahan atau kesahihan data merupakan factor yang menentukan dalam penelitian kualitatif. Tiga persoalan pokok persoalan yang ialah alasan, dan acuan, kriteria, dan teknik pemeriksaan keabsahan atau kesahihan data. Bagian alasan dan acuan mempersoalkan mengapa diperlukan pemeriksaan keabsahan atau kesahihan data dengan menyajikan kelemahan validitas dan reliabilitas data secara konvensional.

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan perpajangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota. Kriteria kebergantungan dan

kepastian pemeriksaan dilakukan dengan auditing. Masing-masing teknik tersebut diuraikan prinsip dan cara pemanfaatannya.

Berdasarkan dari kajian tersebut diatas, peneliti menyimpulkan dalam proses penelitian kita tidak dapat membatasi atau melarang peneliti tetap pada kebebasan, dengan sikap konsistensi peneliti mulai dari waktu, energy dengan cara dokumentasi yang dilakukan secara rutin dan evaluasi standart laporan yang lebih jelas maka metode analisis auditing yang kukuh pun dapat dijalankan. Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif yang telah memberi kerangka yang berbeda-beda untuk memastikan tingkat validitas dan reliabilitas hasil temuan, maka diperlukan suatu ketentuan-ketentuan yang sesuai dengan aturan-aturan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di suatu tempat yang berdeda-beda.

DAFTAR RUJUKAN

- Densin, K.N; dan Lincoln, S.Y. 2009. *Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, W.J. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, J.L. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata. S.N. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

BAB 6

MACAM INSTRUMEN DAN KIAT PENGEMBANGAN DALAM PENELITIAN KUALITATIF

TUJUAN

1. Menjelaskan Macam Instrumen Penelitian Kualitatif
2. Menjelaskan Kiat Pengembangan Instrumen Penelitian Kualitatif

POKOK-POKOK PEMBAHASAN

1. Macam Instrumen Penelitian Kualitatif
2. Kiat Pengembangan Instrumen Penelitian Kualitatif

A. DESKRIPSI

Pada bab ini dibahas beberapa jenis instrumen penelitian yang banyak digunakan dalam penelitian yang mengkaji masalah-masalah sosial. Instrument yang akan dijelaskan adalah penelitian pendekatan **kualitatif**.

B. PENGERTIAN INSTRUMEN

Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Bobot atau mutu suatu penelitian kerap kali dinilai dari kualitas instrumen yang digunakan. Hal ini tidaklah mengherankan, karena instrument penelitian itu adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika data valid yang diperoleh tidak akurat (valid), maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat (Mukadis, Dasna, dan Ibnu, 2003).

Pembahasan instrument penelitian dalam kaitannya dengan penelitian masalah-masalah social dan pendidikan, diperlukan adanya pemilihan antara penelitian yang menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dan yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini penting, menurut Bogdan & Biklen (dalam Mukadis, Dasna, dan Ibnu, 2003) kerana penelitian yang menggunakan pendekatan kealitatif dilakukan pada latar yang alami (*natural setting*), lebih memperhatikan proses

dari pada hasil semata, dan yang terpenting adalah berusaha memahami makna dari suatu kejadian atau berbagai interaksi dalam situasi yang wajar. Oleh karena itu, instrument yang digunakan bukanlah kuesioner atau tes, melainkan si peneliti itu sendiri. Pemanfaatan manusia sebagai instrument penelitian dilandasi oleh keyakinan bahwa manusia yang mampu menggapai dan menilai makna dari suatu peristiwa atau berbagai interaksi social. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Mukadis, Dasna, dan Ibnu, 2003) ada tujuh hal yang membuat manusia menjadi instrument yang memiliki kualifikasi baik, yaitu: 1) responsive, 2) adaptif, 3) holistic, 4) memahami konteks yang tak terkatakan, 5) mampu memproses dan secara langsung, 6) mampu mengklasifikasi dan meringkas data dengan segera, dan 7) mampu mengeksplorasi respon yang khusus dan istimewa.

C. MACAM INSTRUMEN DAN KIAT PENGEMBANGAN DALAM PENELITIAN KUALITATIF

Denzin dan Lincoln (2009:495) menjelaskan bahwa posisi kaum *konstruksionisme* (dan

konstruktivis) memberikan pengertian bahwa penelitian social, lewat polainteraksi tertentu, dapat mencipta realitas yang menggenapi ruang, tempat data-data empiris dikumpulkan dan dianalisis. Di tempat inilah, praktik *interpretif* dari penelitian kualitatif dapat diterapkan. Praktik inilah yang kemudian disebut metode dan teknik memproduksi data-data empiris dan berbagai interpretasi teoritis.

1. Jenis Intrumen

a. Wawancara

Wawancara adalah satu perangkat metodologi favorit bagi penelitian kualitatif. Denzin dan Lincoln (2009:5004) menjabarkan,

1) Wawancara-terstruktur (*structured*)

Wawancara terstruktur mengacu pada situasi ketika seseorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan temporal pada tiap-tiap responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu/terbatas.

2) Wawancara kelompok

Ada teknik baru yang dapat diterapkan dalam wawancara terstruktur, semi terstruktur, atau tak terstruktur, yang selanjutnya menjadi populer dikalangan ahli ilmu social. Teknik baru ini adalah wawancara kelompok, yakni pertanyaan sistematis kepada beberapa individu sebagai kelompok secara serentak, baik dalam setting formal maupun informal (Frey & Fontana, dalam Denzin dan Lincoln, 2009)

3) Tak-terstruktur (*unstructured*)

Berdasarkan dasarnya, wawancara tak terstruktur memberikan ruang yang lebih luas dibandingkan dengan tipe-tipe wawancara yang lainnya.

b. Metode Observasi

Observasi naturalistic/ilmiah terhadap situasi dan pandangan social adalah metode favorit lain sebagai salah satu teknik pengumpulan data social (Denzin dan Lincoln, 2009).

c. Membaca Kebudayaan dan Catatan-Catatannya

Denzin dan Lincoln (2009: 496) menjelaskan bahwa bukti bisu, seperti teks-teks tertulis dan *artefak* peninggalan budaya-secara fisik terpendam dan jejaknya tertinggal pada masa lalu. Mustahil untuk berdialog langsung dengan warisan dan peninggalan budaya seperti ini. Data dan catatan kebudayaan harus ditafsirkan, karena di dalamnya banyak terkandung makna-makna penting tentang sejarah masa lalu dan bagaimana manusia masa silam membangun kebudayaan mereka.

d. Metode-Metode Visual

Para pakar sosiologi dan antropologi *visual* biasanya menggunakan film, video, dan foto grafi sebagai alat untuk mencatat dan mendokumentasikan kehidupan social (Denzin dan Lincoln, 2009). Model ini sering disebut dengan “**cermin ingatan**”, sebab foto grafi mampu membawa seorang peneliti langsung

kedunia nyata, yang isu-isu tentang identitas peneliti, sudut pandang subjek penelitian, dan apa yang dibawa seni fotografi menjadi problem tersendiri.

e. Metode Pengalaman Personal

Denzin dan Lincoln (2009:497) menjelaskan bahwa pengalaman personal, seperti pengalaman biografis yang dianalisis Smith pada bab 17, merefleksikan ide gagasan, dan makna pengalaman individu tertentu pada situasi kekinian. Pengalaman bisa berarti beraturan dan tak beraturan. Pengalaman selalu dialami oleh siapapun. Jika pengalaman saling terkait, maka memahaminya berfungsi sebagai sebuah rentetan kisah. Sangat sulit mengkaji pengalaman hidup secara langsung, sebab yang menjadi media pengungkapan pengalaman mendalam seseorang adalah bahasa, tutur kata, dan gagasan.

D. RINGKASAN

Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan penelitian, bobot atau mutu suatu penelitian kerap kali dinilai dari kualitas instrumen yang digunakan. Hal ini tidaklah mengherankan, karena instrument penelitian itu adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika data valid yang diperoleh tidak akurat (valid), maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat (Mukadis, Dasna, dan Ibnu, 2003).

Dapat disimpulkan bahwa ciri khas dalam instrument penelitian **kualitatif** tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya dan memperoleh data dari catatan di lapangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ibnu, S; Mukadis, A; dan Dasna, W. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian. Malang: Lemlit UM.*
- Putra, Nusa. 2011. *Research & Development.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Densin, K.N; dan Lincoln, S.Y. 2009. *Qualitative Research.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, W.J. 2010. *Research Design.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, J.L. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

BAB 7
TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN
ANALISIS DALAM PENELITIAN KUALITATIF

TUJUAN

1. Menjelaskan Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif
2. Menjelaskan Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif

POKOK-POKOK PEMBAHASAN

1. Menjelaskan Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif
2. Menjelaskan Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif

A. DESKRIPSI

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan penelitian, dimana petugas pelaksanaannya tidak harus seorang peneliti itu sendiri, melainkan dapat melibatkan teman atau orang lain sebagai petugas pengumpul data. Kegiatan pengumpulan data terkadang menjadi

pekerjaan yang cukup melelahkan bahkan menjadi kesulitan yang sering dihadapi para peneliti. Banyak waktu, tenaga, biaya, dan pikiran yang dibutuhkan seorang petugas pengumpul data, misalkan petugas tersebut dalam pengumpulan datanya mengharuskan untuk mendatangi responden dari rumah ke rumah dalam suatu kecamatan untuk melakukan wawancara dengan seluruh kepala keluarga yang ada. Apalagi jika ada beberapa kepala keluarga yang belum bisa ditemui karena sedang ke luar kota atau ada kepentingan lainnya, bahkan mungkin ada juga yang kurang simpatik dalam proses kegiatan wawancara tersebut. Hal ini dapat menimbulkan keputus asaan atau bahkan kegagalan dalam suatu penelitian, oleh karena itu, petugas pengumpul data harus teliti, tekun, sabar, ketahanan mental, terampil dan fleksibel. Jika petugas pengumpul data melakukan kesalahan ketika melakukan wawancara, misalnya data yang diperoleh tidak akurat, maka akan berakibat pada kesalahan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, pengumpulan data merupakan suatu kegiatan dalam penelitian yang

harus mendapat perhatian yang lebih teliti (Mukadis, Dasna, dan Ibnu, 2003).

Lebih lanjut Mukadis, Dasna, dan Ibnu (2003) menjelaskan, data yang diperoleh melalui suatu penelitian harus valid (sahih) dan terpercaya (reliabel). Data penelitian merupakan informasi yang diperlukan peneliti untuk memecahkan masalah dalam penelitiannya. Informasi yang dimaksud bisa mengenai suatu benda, tanaman, binatang, manusia, peristiwa, dan sebagainya. Banyaknya jenis data tersebut, maka instrumen yang dipakai untuk menjangkau suatu data dan teknik pengumpulannya juga akan bervariasi.

Dilihat dari korelasi antara ketiga komponen dalam kegiatan penelitian tersebut di atas, dapat dinyatakan bahwa pengumpulan data merupakan suatu proses pengukuran nilai variabel penelitian. Pengukuran (*measurement*) merupakan prosedur penetapan angka/nilai atribut yang dimiliki oleh suatu objek atau subjek yang diukur. Pada contoh variabel penelitian sebelumnya, pemahaman merupakan atribut dan siswa merupakan subjeknya. Hasil pengukuran terhadap variabel pemahaman

siswa tentang K3 akan ditunjukkan dalam bentuk angka-angka yang berfungsi sebagai representasi kuantitas pemahaman siswa tentang K3, namun dalam hal lain, angka tidak dapat mewakili kuantitas, melainkan hanya digunakan sebagai tanda klasifikasi suatu objek atau atribut subjek yang diamati. Contohnya, angka 1, 2, 3, 4 dan 5 dalam variabel warna baju yang dipilih oleh subjek penelitian. Selain itu, angka juga dapat digunakan untuk menunjukkan tingkatan (*rank*) pada suatu atribut yang diukur, maka atas dasar itu kemudian dikenal adanya empat jenis skala pengukuran: skala nominal, ordinal, interval dan rasio (Mukadis, Dasna, dan Ibnu,2003).

Secara terperinci Mukadis, Dasna, dan Ibnu (2003) menjelaskan, jenis data penelitian ditinjau dari skala pengukurannya adalah salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan secara seksama dalam analisis data. Artinya, ada korelasi antara kegiatan pengumpulan dan analisis data. Teknik analisis data dapat ditentukan setelah data terkumpul dan karakteristiknya diketahui.

Analisis data hasil penelitian dapat dibedakan menjadi dua bagian besar, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Perbedaan ini tergantung pada jumlah dan sifat data yang dikumpulkan. Jika data yang diperoleh hanya sedikit dan bersifat uraian yang tidak bisa diubah ke dalam bentuk angka-angka, maka analisisnya tentu menggunakan analisis kualitatif. Sedangkan, jika data yang dikumpulkan dalam jumlah besar dan mudah diklasifikasikan dalam kategori-kategori atau diubah dalam bentuk angka-angka, analisis kuantitatiflah yang cocok digunakan (Mukadis, Dasna, dan Ibnu, 2003).

Lebih jelasnya Mukadis, Dasna, dan Ibnu (2003) menjelaskan, analisis kuantitatif disebut juga analisis statistik. Ada dua jenis statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah jenis analisis statistik yang dimaksud mendeskripsikan sifat-sifat sampel atau populasi. Biasanya jenis analisis ini diterapkan jika data disampel atau populasi tersedia dengan lengkap. Sedangkan statistik inferensial digunakan

untuk mengambil kesimpulan mengenai sifat-sifat populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Dilihat dari jumlah persyaratan yang harus dipenuhi dan pendekatan yang digunakan. Statistik inferensial dibedakan menjadi dua yaitu statistik parametrik dan statistik non-parametrik.

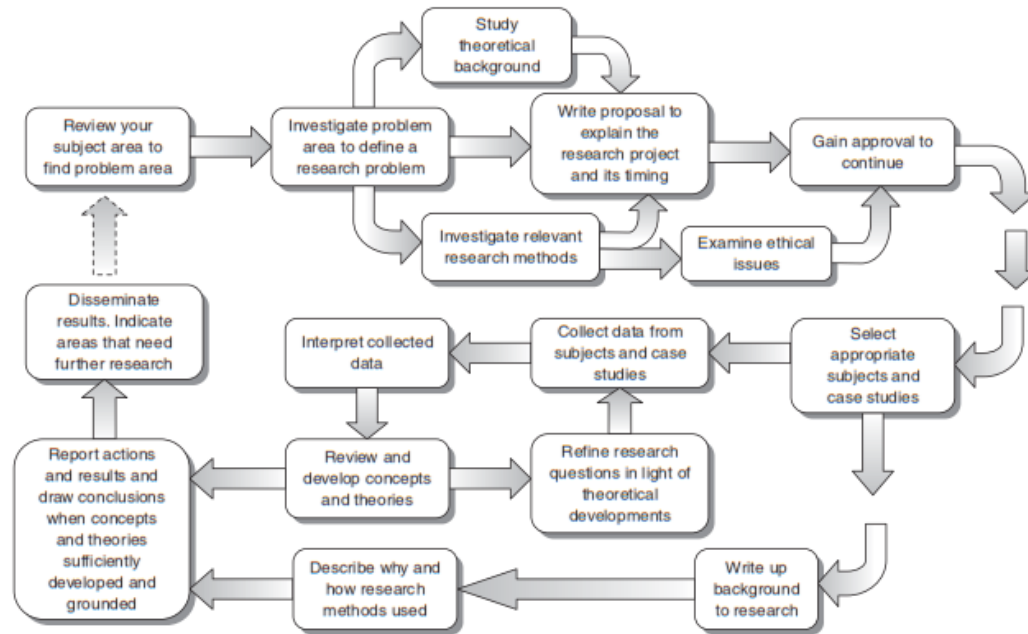
Dalam penelitian **pengembangan** seperti yang dijelaskan oleh Mora (dalam Putra, 2011:163) "*How to use qualitative research in new product development*". Lebih lanjut Mora (dalam Putra, 2011:163) menjelaskan bagaimana Domino's Pizza mengembangkan produknya dengan menggunakan **kedua metode** tersebut. Jadi bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian pengembangan metode pendekatan yang digunakan juga metode penelitian pendekatan **kualitatif** dan pendekatan **kuantitatif**. Secara otomatis jika penelitian pengembangan menggunakan metode pendekatan **kualitatif** dan pendekatan **kuantitatif** maka teknik pengumpulan data dan analisis data pun sama dengan metode tersebut.

Akan lebih mudah jika, ketika melakukan proyek penelitian, setiap langkah proses diselesaikan sebelum pindah ke langkah berikutnya dengan cara yang bagus dan rapi. Namun, ini jarang terjadi, terutama pada peneliti yang tidak berpengalaman, belajar sambil berjalan atau mempelajari bidang-bidang pengetahuan yang sedikit dieksplorasi. Peneliti akan sering perlu kembali dan mempertimbangkan kembali keputusan sebelumnya atau menyesuaikan dan mengelaborasi pekerjaan saat peneliti memperoleh lebih banyak pemahaman dan pengetahuan dan memperoleh lebih banyak keterampilan. Tetapi ada juga jenis penelitian di mana proses timbal balik pengumpulan data dan analisis data merupakan bagian penting dari proyek. Informasi yang diperoleh dari analisis pengumpulan data awal mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang situasi dan membantu menentukan pengumpulan data lebih lanjut apa yang diperlukan. Proses ini diulangi untuk membangun pemahaman yang semakin canggih tentang subjek penelitian. Gambar 6.1 menunjukkan cara kerja penelitian kualitatif. Bagian pertama dari

proses penelitian adalah serupa di semua penelitian, meskipun dalam penelitian kualitatif definisi konsep dan proses investigasi akan lebih tentatif dan eksploratif daripada dalam penelitian kuantitatif. Bagian tersebut adalah dalam pengumpulan dan analisis data di mana perbedaan utama terletak. Akan terlihat proses pengulangan pengumpulan data, pengembangan teori dan penyempurnaan pertanyaan penelitian yang menunjukkan di mana lebih banyak pengumpulan data diperlukan.

Proses ini berlanjut sampai bukti yang memuaskan dikumpulkan untuk mendukung teori yang dikembangkan, yang kemudian dapat mengarah pada menarik kesimpulan dan menyelesaikan penelitian. Jenis penelitian ini didasarkan pada data yang diekspresikan sebagian besar dalam bentuk kata - deskripsi, akun, pendapat, perasaan dll - bukan pada angka. Jenis data ini umum setiap kali orang menjadi fokus penelitian, terutama dalam kelompok sosial atau sebagai individu. Seringkali situasi atau proses yang diteliti tidak cukup dipahami pada awalnya untuk

menentukan dengan tepat data apa yang harus dikumpulkan. Oleh karena itu, pengumpulan dan analisis data yang berulang memungkinkan penyesuaian terhadap apa yang diselidiki lebih lanjut, pertanyaan apa yang diajukan dan tindakan apa yang dilakukan berdasarkan apa yang telah dilihat, dijawab, dan dilakukan. Ini cenderung menjadi proses yang sulit dan menuntut rentan terhadap ketidakpastian dan keraguan, dan analisis diuji sebanyak data.



Gambar 6.1. Urutan penelitian kualitatif (Walliman, 2011)

B. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Menurut Bromley (1986) sepuluh langkah yang harus diambil ketika melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Menyatakan dengan jelas masalah atau pertanyaan penelitian.
2. Mengumpulkan informasi latar belakang untuk membantu memahami konteks, konsep, dan teori yang relevan.
3. Menyiapkan beberapa interpretasi atau jawaban untuk masalah penelitian atau pertanyaan berdasarkan informasi ini.
4. Menggunakan interpretasi tersebut untuk mengarahkan pencarian untuk bukti yang mungkin mendukung atau bertentangan dengan ini. Mengubah interpretasi atau jawaban jika perlu.
5. Terus mencari bukti yang relevan dan menghilangkan interpretasi atau jawaban yang bertentangan, semoga meninggalkan satu atau lebih yang didukung oleh bukti.

6. Melakukan pemeriksaan silang terhadap kualitas dan sumber bukti untuk memastikan akurasi dan konsistensi.
7. Memeriksa dengan cermat logika dan validitas argumen yang mengarah pada kesimpulan.
8. Memilih case terkuat jika lebih dari satu kemungkinan kesimpulan.
9. Jika sesuai, sarankan rencana tindakan yang jelas.
10. Menyiapkan laporan penelitian.

Dalam daftar kegiatan terlihat ada hubungan kuat antara pengumpulan data dan pengembangan teori. Idealnya, ide-ide teoritis harus dikembangkan murni dari data yang dikumpulkan, teori sedang dikembangkan dan disempurnakan saat pengumpulan data berlangsung. Namun, ini sulit untuk dicapai, karena tanpa beberapa sudut pandang teoritis, sulit untuk mengetahui di mana harus memulai dan data apa yang harus dikumpulkan

Alternatif untuk pendekatan ini adalah dengan pertama-tama menyusun teori dan kemudian mengujinya melalui analisis data yang dikumpulkan oleh penelitian lapangan. Dalam hal

ini loop umpan balik untuk penyempurnaan teori tidak hadir dalam proses. Meski begitu, pengujian teori sering menyerukan penyempurnaan teori karena pemahaman yang lebih baik yang diperoleh dari hasil analisis. Ada ruang bagi penelitian untuk ditempatkan pada titik yang berbeda di antara yang ekstrem ini dalam spektrum. Meskipun telah menjadi tujuan dari banyak peneliti untuk membuat analisis kualitatif sebagai sistematis dan 'ilmiah' mungkin, masih ada unsur 'seni' dalam menangani data kualitatif. Namun, untuk meyakinkan orang lain tentang kesimpulan, harus ada argumen yang baik untuk mendukung mereka. Argumen yang baik membutuhkan bukti dan logika suara yang berkualitas tinggi.

Penelitian kualitatif dipraktekkan dalam banyak disiplin ilmu, sehingga berbagai metode pengumpulan data telah dirancang untuk memenuhi beragam persyaratan mata pelajaran yang berbeda, seperti: wawancara kualitatif, kelompok fokus, peserta, analisis wacana dan percakapan serta analisis teks dan dokumen .

Prosedur yang ditempuh dalam proses pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum dilakukannya pengumpulan data meliputi hal-hal yang bersifat konseptual, teknis dan administratif, sedangkan kegiatan dalam tahap pelaksanaan pengumpulan data sangat ditentukan oleh jenis teknik pengumpulan data yang digunakan (Mukadis, Dasna, dan Ibnu, 2003), berikut penjelasannya;

1. Tahap Persiapan

Persiapan yang bersifat konseptual berkenaan dengan kejelasan tujuan pengumpulan data, variabel yang hendak diukur, instrumen yang akan digunakan, serta sumber dan jenis data yang akan dikumpulkan. Tujuan pengumpulan data harus dirumuskan secara operasional, terlebih lagi jika peneliti menggunakan jasa orang lain dalam pengumpulan data, karena tujuan pengumpulan data merupakan sasaran dan pedoman untuk kegiatan pengumpulan data.

Kejelasan variabel yang hendak diukur sangat perlu diusahakan agar proses pengumpulan data dapat berjalan lancar dan hasil yang diperoleh sesuai dengan yang direncanakan. Selain itu, variabel yang telah dijabarkan secara rinci dan operasional sangat memudahkan peneliti untuk menyusun instrumen pengumpul data. Apabila ketiga hal tersebut (tujuan, variabel, dan instrumen penelitian) telah jelas, maka dapat diharapkan sumber dan jenis data yang dikumpulkan akan menjadi jelas pula.

Persiapan yang bersifat teknis dalam rangka pengumpulan data meliputi penyiapan petugas pengumpul data, pemeriksaan kelengkapan instrumen, serta penyiapan logistik dan perlengkapan lainnya. Apabila peneliti meminta bantuan orang lain sebagai petugas pengumpul data, maka peneliti harus yakin bahwa petugas tersebut telah dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai sebelum mereka diterjunkan ke lapangan. Kualifikasi ini merupakan keharusan,

karena kenyataannya bahwa beberapa instrumen pengumpul data menuntut pemahaman, keterampilan, dan kemahiran petugas pengumpul data, seperti tes psikologis yang telah dibakukan. Oleh sebab itu, petugas pengumpul data perlu disiapkan secara matang dengan memberi penjelasan atau latihan tentang langkah-langkah dan cara mengumpulkan data. Selanjutnya, pemeriksaan kelengkapan instrumen penelitian juga harus dilakukan dengan cermat agar pekerjaan pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar, sehingga bisa diselesaikan sesuai dengan rencana. Demikian juga sama halnya dengan kecukupan logistik dan perlengkapan pengumpul data yang lain.

Aspek administratif yang penting dan harus disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan pengumpulan data adalah memperoleh ijin dari pejabat yang berwenang untuk melakukan penelitian. Adanya surat ijin ini akan mempermudah dan memperlancar jalannya pengumpulan data, selain itu surat ijin ini dapat membantu meningkatkan rasa aman

petugas pengumpul data dalam menjalankannya.

2. Tahap Pelaksanaan

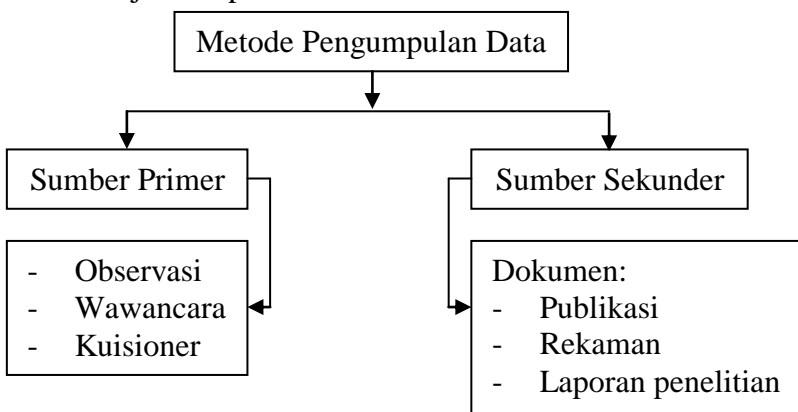
Langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pengumpulan data ditentukan oleh jenis teknik pengumpulan data yang digunakan. Langkah-langkah kegiatan pada setiap masing-masing jenis teknik pengumpulan data tersebut secara implisit telah dikemukakan pada sub pokok bahasan teknik pengumpulan data.

C. PROSEDUR-PROSEDUR PENGUMPULAN DATA PENELITIAN KUALITATIF

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi (Creswell, 2010).

Dalam metodologi penelitian, metode pengumpulan data sangat ditekankan. Data dikategorikan sebagai data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dan metode penelitian

saling tergantung satu sama lain. Seorang peneliti yang mempertimbangkan metodologi untuk pekerjaan penelitiannya harus mempertimbangkan sifat data yang akan dikumpulkan dalam penyelesaian masalah. Kita juga dapat mengatakan bahwa data menentukan metode penelitian bidang tertentu. Data primer dikumpulkan dari sumber primer dan data sekunder dikumpulkan dari sumber sekunder. Berbagai metode pengumpulan data ditunjukkan pada Gambar 6.2.



Gambar 6.2 Metode pengumpulan data

Kita harus tahu bahwa tidak satu pun dari metode yang disebutkan akan memberikan akurasi 100 persen dan informasi yang dapat diandalkan. Hal ini karena kualitas data tergantung pada

beberapa faktor yang akan kita eksplorasi di bagian selanjutnya.

Salah satu bentuk kuesioner yang paling terbuka adalah meminta orang untuk menceritakan kisah mereka tentang suatu situasi atau membuat mereka menyimpan buku harian. Metode pengumpulan data kualitatif ini digunakan untuk menemukan informasi tentang tindakan dan perasaan orang-orang dengan meminta mereka untuk memberikan interpretasi, atau penjelasan, dari apa yang mereka alami sendiri.

Informasi ini dapat terdiri dari berbagai sumber data: penjelasan yang diucapkan orang, perilaku (seperti gerakan), catatan pribadi tentang pengalaman dan percakapan, surat dan buku harian pribadi. Selama informasi tersebut asli, seharusnya tidak ada alasan mengapa informasi tersebut tidak dapat digunakan sebagai penjelasan yang diperdebatkan tentang tindakan orang.

Karena informasi harus datang langsung dari responden, kita harus berhati-hati untuk menghindari pertanyaan utama, petunjuk yang berlebihan dan faktor-faktor lain yang dapat

menyebabkan distorsi. Kita dapat memeriksa keaslian informasi dengan memeriksa silang dengan orang lain yang terlibat dalam acara tersebut, memeriksa catatan fisik acara (mis. Makalah, dokumen, dll.) serta memeriksa dengan responden selama proses pengumpulan akun. Kita perlu mengubah informasi yang dikumpulkan menjadi dokumen kerja yang dapat dikodekan dan dianalisis.

Walaupun survei kuesioner relatif mudah diatur, survei memang memiliki batasan tertentu, terutama karena kurangnya fleksibilitas tanggapan. Wawancara lebih cocok untuk pertanyaan yang memerlukan pemeriksaan untuk mendapatkan informasi yang memadai. Penggunaan wawancara untuk mempertanyakan sampel orang adalah alat yang sangat fleksibel dengan berbagai aplikasi. Tiga jenis wawancara yang sering disebutkan:

1. Wawancara terstruktur - pertanyaan standar yang dibacakan oleh pewawancara sesuai dengan jadwal wawancara. Jawaban dapat berupa format tertutup.

2. Wawancara tidak terstruktur - format yang fleksibel, biasanya berdasarkan pada panduan pertanyaan tetapi di mana format tersebut tetap menjadi pilihan pewawancara, yang dapat memungkinkan wawancara untuk 'bertele-tele' untuk mendapatkan wawasan tentang sikap orang yang diwawancarai. Tidak ada pertanyaan format tertutup.
3. Wawancara semi terstruktur - yang berisi bagian terstruktur dan tidak terstruktur dengan pertanyaan tipe standar dan terbuka.

Meskipun cocok untuk pengumpulan data kuantitatif, wawancara sangat berguna ketika data kualitatif diperlukan. Wawancara dapat digunakan untuk subyek, baik yang bersifat umum atau khusus dan bahkan, dengan persiapan yang benar, untuk topik yang sangat sensitif. Wawancara bisa dilakukan satu kali atau berulang beberapa kali selama periode untuk melacak perkembangan. Pewawancara berada dalam posisi yang baik untuk menilai kualitas tanggapan, untuk melihat apakah suatu pertanyaan belum dipahami dengan baik dan

mendorong responden untuk penuh dalam jawaban-jawabannya.

Wawancara tatap muka dapat dilakukan dalam berbagai situasi: di rumah, di tempat kerja, di luar ruangan, saat bepergian (mis. Saat bepergian) dan dapat digunakan untuk mewawancarai orang-orang baik secara sendiri-sendiri maupun dalam kelompok, menggunakan tanda-tanda visual, seperti anggukan, senyum dll., untuk membantu mendapatkan respons yang baik.

Diskusi kelompok terfokus dapat dilihat sebagai jenis wawancara kelompok, tetapi yang cenderung berkonsentrasi secara mendalam pada tema atau topik tertentu dengan unsur interaksi. Kelompok tersebut sering terdiri dari orang-orang yang memiliki pengalaman atau pengetahuan khusus tentang subjek penelitian, atau orang-orang yang memiliki minat khusus di bidangnya, mis. konsumen atau pelanggan. Wawancara melalui telepon menghindari perlunya bepergian ke responden dan karenanya dapat dilakukan lebih cepat daripada tatap muka. Namun, Anda tidak dapat menggunakan alat bantu visual untuk

menjelaskan pertanyaan, dan tidak ada petunjuk visual. Untuk mewawancarai orang-orang yang sangat sibuk, yang terbaik adalah mengatur waktu yang tepat untuk menelepon - teknologi komunikasi modern membuatnya semakin sulit untuk berbicara dengan orang yang sebenarnya di telepon.

Wawancara dapat direkam secara audio dalam banyak kasus untuk mempertahankan rekaman penuh, yang tidak diinterpretasikan dari apa yang dikatakan. Namun, untuk menganalisis data, rekaman harus ditranskripsikan - proses yang panjang jika dilakukan secara penuh. Perekaman dan transkrip wawancara tidak bergantung pada ingatan dan pemeriksaan berulang atas apa yang dikatakan mungkin dilakukan.

Data mentah juga tersedia untuk analisis yang berbeda oleh orang lain.

Metode lain yaitu observasi tanpa melibatkan diri, yaitu metode pengumpulan data melalui observasi tanpa menanyakan pertanyaan. Tujuannya adalah untuk mengambil pandangan yang terpisah dari fenomena, dan menjadi 'tidak terlihat', baik dalam kenyataan atau efeknya (yaitu dengan diabaikan

oleh orang atau hewan). Ketika mempelajari manusia atau hewan, detasemen ini mengasumsikan tidak adanya keterlibatan dalam kelompok bahkan jika subyek sadar bahwa pengamatan sedang berlangsung. Pengamatan dapat digunakan untuk merekam data tentang peristiwa dan kegiatan, dan sifat atau kondisi benda, seperti bangunan atau artefak. Jenis pengamatan ini sering disebut sebagai survei (bukan untuk dikacaukan dengan survei kuesioner), dan dapat berkisar dari survei visual pendahuluan untuk survei rinci menggunakan berbagai instrumen untuk pengukuran.

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dasar untuk banyak cabang penelitian, khususnya ilmu alam dan teknis, misalnya, mengamati hasil percobaan, perilaku model, penampilan bahan, tanaman dan hewan. Ini juga berguna dalam ilmu sosial di mana orang dan kegiatannya dipelajari. Pengamatan dapat merekam bagaimana orang bereaksi terhadap pertanyaan, dan apakah mereka bertindak berbeda dengan apa yang mereka katakan atau maksudkan. Mereka kadang-kadang dapat menunjukkan pemahaman mereka

tentang suatu proses yang lebih baik dengan tindakan mereka daripada secara verbal menjelaskan pengetahuan mereka.

Observasi dapat digunakan untuk merekam data kuantitatif dan kualitatif. Pengamatan tidak terbatas pada indera penglihatan. Semua indera - mis. bau, sentuhan, pendengaran - dapat terlibat, dan ini tidak perlu dibatasi pada rentang yang dapat dipahami oleh indera manusia. Mikroskop atau teleskop dapat digunakan untuk memperluas kapasitas mata, seperti halnya pengukur kelembaban dapat meningkatkan sensitivitas terhadap perasaan lembab. Instrumen telah dikembangkan dalam setiap disiplin untuk memperluas batas pengamatan indra manusia.

Sebagai contoh: Seorang peneliti yang mempelajari metode pendidikan dasar mencatat setiap jam bagaimana ruang tersebut digunakan untuk menilai seorang bayi. Ini dilakukan dengan menggambarkan dan membuat sketsa lokasi kegiatan pada gambar rencana ruangan, daftar peralatan yang digunakan dan jumlah anak yang terlibat dalam setiap kegiatan.

Observasi objek dapat menjadi metode cepat dan efisien untuk mendapatkan pengetahuan awal atau membuat penilaian awal tentang kondisi atau kondisinya. Misalnya, setelah gempa bumi, penilaian visual cepat mengenai jumlah dan jenis kerusakan bangunan dapat dilakukan sebelum survei rinci dilakukan. Di sisi lain, pengamatan bisa sangat memakan waktu dan sulit ketika aktivitas yang diamati tidak konstan (yaitu banyak waktu dapat terbuang untuk menunggu hal-hal terjadi, atau begitu banyak terjadi sekaligus sehingga tidak mungkin untuk mengamati semuanya dan mencatatnya). Instrumentasi kadang-kadang dapat dirancang untuk mengatasi masalah aktivitas yang jarang atau spasmodik mis. kamera otomatis dan sensor lainnya.

Lebih lanjut Creswell (2010) menjelaskan, langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Mengidentifikasi lokasi-lokasi atau individu-individu yang dipilih dalam proposal penelitian. Ide pokok penelitian kualitatif adalah memilih secara sengaja dan penuh perencanaan para

responden dan lokasi (dokumen-dokumen atau materi visual) penelitian yang dapat membantu peneliti memahami masalah yang diteliti. Dalam suatu penelitian kualitatif, tidak terlalu membutuhkan teknik *random sampling* atau pemilihan secara acak terhadap para responden dan lokasi penelitian, yang biasanya dijumpai dalam penelitian kuantitatif. Pembahasan mengenai responden dan lokasi penelitian dapat mencakup empat aspek (Miles and Huberman, 1994), yaitu *setting* (lokasi penelitian), *actor* (siapa yang akan diobservasi atau diwawancarai), peristiwa (kejadian apa saja yang dirasakan oleh actor yang akan dijadikan topic wawancara dan observasi) dan *process* (sifat peristiwa yang dirasakan oleh responden dalam *setting penelitian*).

2. Menjelaskan jenis-jenis data yang akan dikumpulkan. Peneliti (pada penelitian kualitatif) mayoritas mengumpulkan beragam jenis data dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mengumpulkan informasi di lokasi penelitian. Prosedur-prosedur

pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat jenis strategi, yaitu:

- a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Dokumentasi
 - d. Pembuatan data audio-visual
3. Menentukan jenis-jenis strategi yang akan dipakai berdasarkan kajian kelebihan dan kelemahan masing-masing strategi.
 4. Mengembangkan strategi-strategi pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini berfungsi untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan adanya data yang tidak tergalai tanpa adanya pengembangan strategi, dengan kata lain peneliti diharapkan mampu menggunakan daya imajinasinya agar muncul ide untuk menggunakan pendekatan-pendekatan lainnya dalam memperoleh data secara maksimal. Misalnya, peneliti dapat memodifikasi pertanyaan dalam wawancara agar responden tertarik untuk aktif memberikan informasi yang lebih akurat dan valid.

D. ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA PENELITIAN KUALITATIF

Menurut Creswell (2010) menjelaskan, dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan usaha peneliti memaknai data, baik berupa teks atau gambar yang dilakukan secara menyeluruh. Oleh karena itu peneliti harus benar-benar mempersiapkan data tersebut agar dapat dianalisis, dipahami, disajikan, dan diinterpretasikan. Beberapa ahli, seperti Creswell, Rossman dan Rallis (dalam Creswell, 2009) mendeskripsikan makna yang terkandung dalam analisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Analisis data merupakan suatu proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara terus-menerus terhadap data yang diperoleh peneliti melalui pengajuan pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, peneliti sekaligus juga bisa

melakukan analisis terhadap data yang baru saja diperolehnya dari hasil wawancara tersebut, menulis catatan kecil yang dapat digunakan nantinya sebagai narasi dalam laporan akhir maupun memikirkan susunan laporan akhir.

2. Analisis data penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data yang sifatnya terbuka, didasari oleh pertanyaan-pertanyaan umum dan analisis informasi dari para responden.
3. Dalam menganalisis data, proses-proses dan istilah-istilah dalam strategi penelitian kualitatif berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Meskipun berbeda, peneliti masih menggunakan prosedur yang umum digunakan. Cara yang dianggap ideal adalah dengan menggabungkan prosedur umum dengan langkah-langkah khusus dalam menganalisis data penelitian kualitatif.

Data kualitatif adalah kumpulan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan observasi dan analisis dokumen. Informasi yang dikumpulkan ini harus diatur dan ditafsirkan dengan benar untuk mengekstraksi temuan kunci untuk pekerjaan penelitian. Sebagai pedoman praktis,

tidak ada satu cara yang benar untuk analisis data kualitatif. Peneliti yang berbeda telah mengusulkan metode yang berbeda untuk analisis data kualitatif. Namun, ada beberapa prosedur umum dalam analisis data kualitatif. Seorang peneliti mulai dengan tubuh besar pengetahuan dan informasi dan harus menggunakan penalaran induktif, penyortiran dan kategorisasi dan membuatnya tepat dengan tema-tema utama. Sebagai contoh dalam metode analisis konten, mungkin terlihat sangat sulit tetapi peneliti perlu berhati-hati dalam mengekstraksi informasi yang memiliki karakteristik yang bermakna dengan tema penelitian. Creswell (1998) muncul dengan spiral analisis data yang berlaku untuk sebagian besar metode kualitatif. Ada beberapa langkah untuk analisis ini. Langkah-langkah ini adalah:

1. Mengorganisasi data ke dalam beberapa bentuk (mis. basis data, kalimat atau kata-kata individual);
2. Membaca dengan teliti set data beberapa kali untuk mendapatkan gambaran lengkap atau gambaran umum dari apa yang dikandungnya

secara keseluruhan. Selama proses tersebut, seorang peneliti harus menuliskan catatan pendek atau ringkasan poin-poin penting yang menyarankan kategori atau interpretasi yang memungkinkan;

3. Identifikasi kategori umum atau tema dan mengklasifikasikan mereka sesuai. Ini akan membantu seorang peneliti untuk melihat pola atau makna data yang diperoleh; dan
4. Mengintegrasikan dan meringkas data untuk audiens. Langkah ini juga dapat mencakup hipotesis yang menyatakan hubungan di antara kategori-kategori yang ditentukan oleh peneliti. Ringkasan data dapat diwakili oleh tabel, gambar atau diagram matriks.

Berbeda dengan metode statistik yang telah mapan yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif, analisis data kualitatif masih dalam tahap awal. Kepastian rumus matematika dan tingkat probabilitas yang dapat ditentukan sulit untuk diterapkan pada sifat 'lunak' data kualitatif, yang terikat erat dengan perasaan, sikap dan penilaian manusia secara individu, serta interaksi

mereka dalam masyarakat. Miles dan Huberman (1994: 10-12) mengemukakan bahwa harus ada tiga aliran tindakan bersamaan:

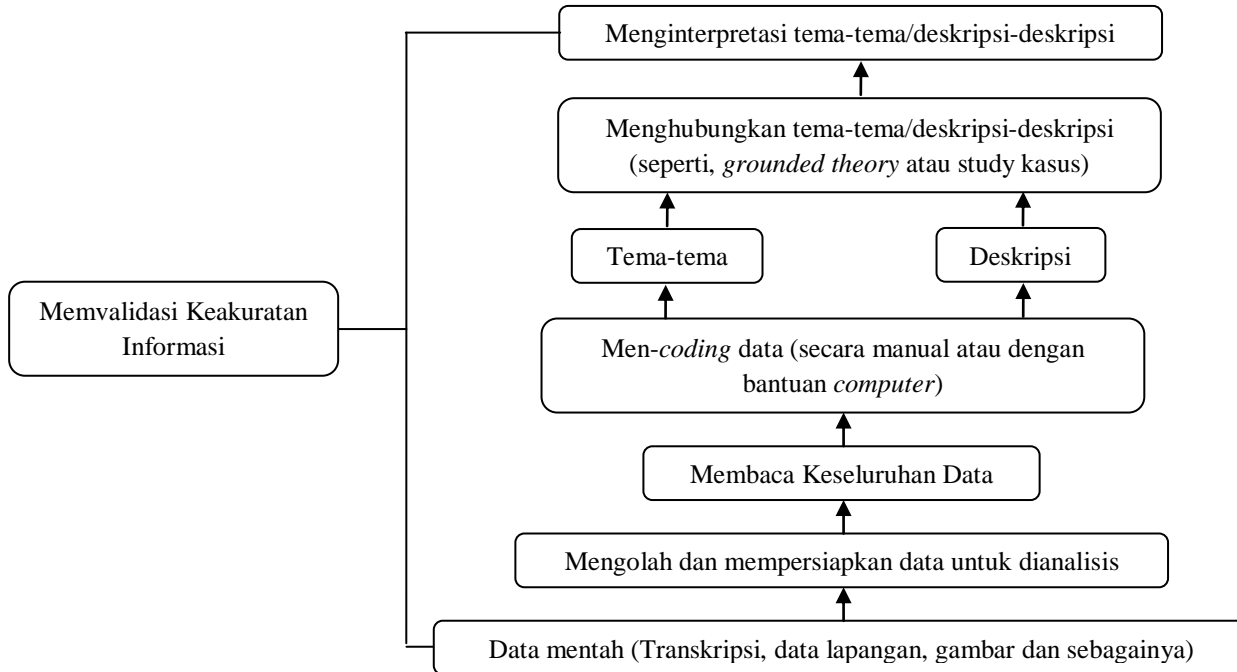
1. pengurangan data;
2. deskripsi data;
3. penarikan kesimpulan / verifikasi.

Sejumlah data yang janggal yang biasanya dikumpulkan untuk memberikan dasar analisis tidak dapat dengan mudah dipahami ketika disajikan sebagai teks tambahan. Informasi dalam teks tersebar, berurutan daripada bersamaan, besar dan sulit untuk disusun. Pikiran kita tidak pandai memproses sejumlah besar informasi, lebih suka menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi pola dan konfigurasi yang mudah dipahami. Oleh karena itu, reduksi data melalui pengkodean, pengelompokan, dan peringkasan memberikan langkah pertama menuju penyederhanaan, diikuti oleh pengaturan data yang dipadatkan menjadi diagram dan tabel yang dapat menampilkan data dengan cara yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi

hubungan dan mengukur signifikansi relatif dari berbagai faktor.

Proses reduksi dan analisis data harus menjadi prosedur yang berurutan dan berkelanjutan, sederhana pada tahap awal pengumpulan data, dan menjadi lebih kompleks ketika proyek berlangsung. Saat melakukan penelitian lapangan, peneliti harus tetap bersikap kritis terhadap jenis dan jumlah data yang dikumpulkan, serta asumsi dan pemikiran yang membawa peneliti ke tahap ini. Catatan lapangan mentah, sering dituliskan dan penuh dengan singkatan, dan rekaman wawancara atau acara perlu diproses untuk membuatnya berguna. Selalu lebih mudah untuk menyusun informasi sementara rinciannya masih segar di benak, untuk mengidentifikasi kesenjangan dan untuk memungkinkan gagasan dan hipotesis baru berkembang untuk menantang asumsi dan bias peneliti. Banyak informasi akan hilang jika tugas ini dibiarkan terlalu lama.

4. Diagram analisis data dalam penelitian kualitatif



Gambar 9.2. Diagram analisis data dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2010:277)

E. RINGKASAN

Perlu diketahui bahwa dalam penelitian **pengembangan** seperti yang dijelaskan oleh Mora (dalam Putra, 2011:163) "*How to use qualitative research in new product development*". Lebih lanjut Mora (dalam Putra, 2011:163) menjelaskan bagaimana Domino's Pizza mengembangkan produknya dengan menggunakan **kedua metode** tersebut. Singkatnya, penulis menyimpulkan bahwa dalam penelitian pengembangan metode pendekatan yang digunakan juga metode penelitian pendekatan **kualitatif** dan pendekatan **kuantitatif** secara otomatis, baik dalam teknik pengumpulan data dan analisis datanya juga tergantung pada pendekatan metode penelitian yang dipakai.

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa bagaimana implementasi teknik pengumpulan dan analisis data terhadap pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan *Research & Development* pada dasarnya semua aplikasi teknik pengumpulan data dapat digunakan peneliti untuk menginterpretasikan hasil pengumpulan data, namun peneliti harus cermat dalam menentukan jenis teknik

interpretasinya, sehingga dapat ditarik suatu simpulan yang akurat dari hasil intepretasi tersebut untuk memecahkan suatu masalah penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Bromley, D. B. 1986. *The Case-Study Method in Psychology and Related Disciplines*. Chichester: Wiley.
- Cresswell, J. W. 1998. *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions*. Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Creswell, W.J. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Densin, K.N; dan Lincoln, S.Y. 2009. *Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibnu, S; Mukadis, A; dan Dasna, W. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lemlit UM.
- Miles, M. B. and Huberman, A. M. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: Sage.
- Nicholas Walliman. 2011. *Research Methods The Basics*. New York: Routledge.
- Putra, Nusa. 2011. *Research & Development*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

BAB 8

PENULISAN LAPORAN PENELITIAN KUALITATIF

TUJUAN

Menjelaskan Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif

POKOK-POKOK PEMBAHASAN

Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif

A. DESKRIPSI

Secara garis besar bagian ini bersisi uraian tentang jenis laporan penelitian, prosedur penulisan laporan penelitian, penulisan laporan teknis (laporan penelitian yang lengkap). Pemilihan jenis atau bentuk laporan penelitian harus didasarkan pada siapa pembaca laporan penelitian tersebut. Pada prinsipnya pembaca laporan penelitian dapat dipilah menjadi 3 kelompok, yaitu masyarakat akademik, penyandang dana, dan masyarakat umum. Apapun jenisnya, laporan penelitian selalu berisi paparan tentang apa yang diteliti, bagaimana

meneliti, dan bagaimana hasilnya (Mukadis, Dasna, dan Ibnu, 2003).

Menurut Mukadis et.al. (2003), kegiatan penulisan laporan penelitian tidaklah bersifat linier. Bagian-bagian laporan ada yang ditulis sebelum kegiatan pengumpulan data dilakukan, sebagian lainnya ditulis setelah selesai kegiatan pengumpulan data dilakukan sebagian lagi ditulis selama kegiatan pengumpulan data berlangsung, dan sebagian lainnya ditulis setelah selesai kegiatan pengumpulan dan analisis data. Ada pula bagian-bagian tertentu yang penulisannya dilakukan sebelum, selama, dan sesudah kegiatan pengumpulan data dan analisis data dilakukan.

Laporan teknis merupakan jenis laporan penelitian yang bersifat menyeluruh dan terperinci. Jenis laporan penelitian ini dapat ditulis dengan menggunakan 3 macam format, yaitu format bebas, format semi bebas, dan format tetap. Laporan penelitian kuantitatif seringkali ditulis dengan menggunakan format tetap, yakni format laporan penelitian yang jumlah bab dan isi masing-masing bab telah ditentukan (Mukadis et.al., 2003).

B. JENIS LAPORAN PENELITIAN

Menurut Mukadis et.al. (2003) menerangkan bahwa, dilihat dari sudut prosesnya, penelitian dapat dibagi menjadi 3 tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap perencanaan berisi kegiatan pemilihan focus, teori acuan, metode penelitian yang digunakan. Tahap perencanaan lazimnya dituangkan dalam rancangan penelitian. Tahap pelaksanaan berisi kegiatan pengumpulan data dan analisis data. Dan tahap pelaporan berisi kegiatan pengkomunikasian prosedur dan temuan penelitian. Dalam penelitian **kualitatif**, ketiga tahap ini tidak selalu bersifat liier. Rancangan yang telah disusun mungkin dapat berubah setelah peneliti mulai mengumpulkan data di lapangan, sehingga perlu diperlakukan penyesuaian atau penataan ulang rancangan penelitian.

Dari cara pandang di atas dapat dinyatakan bahwa penulisan laporan atau pengkomunikasian proses dan hasil penelitian merupakan bagian dari integral dari suatu kegiatan penelitian. Sewaktu penelitian dilaksanakan, kegiatan penelitian dapat dikatakan bersifat pribadi, tetapi setelah penelitian

selesai dilakukan, hasilnya meruakan milik masyarakat luas. Artinya, hasil kegiatan penelitian yang dilakukan seseorang harus dikomunikasikan kepada masyarakat luas (Mukadis, Dasna, dan Ibnu, 2003).

Lebih lanjut Mukadis, Dasna, dan Ibnu (2003) menjelaskan, fungsi pokok laporan penelitian adalah sebagai komunikasi antara peneliti dengan masyarakat tentang temuan penelitian yang dilakukan. Karena laporan penelitian dimaksudkan untuk mengkomunikasikan proses, hasil, dan implikasinya kepada pembaca, maka penulisan laporan harus disesuaikan dengan jenis pembacanya. Secara umum, pembaca laporan penelitian dibedakan menjadi tiga kelompok: masyarakat akademik, sponsor atau penyandang dana, dan masyarakat umum. Laporan penelitian untuk masyarakat akademik (yang menjadi focus dalam tulisan ini) cenderung bersifat teknis, lengkap, lugas, objektif, dan mengikuti format laporan yang ditentukan.

C. PROSEDUR PENULISAN LAPORAN

Penulisan laporan penelitian sebenarnya tidak dilakukan secara linier, tidak selalu ditulis setelah kegiatan penelitian selesai dilakukan. Penulisan laporan penelitian merupakan bagian integral dari kegiatan penelitian. Secara keseluruhan kegiatan penelitian terdiri atas: menyusun rancangan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, dan penulisan laporan (Mukadis, Dasna, dan Ibnu, 2003)..

Menurut Mukadis, Dasna, dan Ibnu (2003) pada prinsipnya laporan penelitian erisi tentang apa yang diteliti, bgaimana cara menelitinya, dan bagaimana hasilnya. Dalam penelitian **kualitatif**, laporan tentang apa yang diteliti dan bagaimana cara menelitinya seringkali baru dapat dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data dilakukan.

Lebih lanjut Mukadis, Dasna, dan Ibnu (2003) menjelaskan, secara garis besar urutan penulisa laporan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Peneliti menemukan dan menentukan masalah yang akan diteliti. Masalah penelitian dapat bersumber dari kehidupan sehari-hari, bahan

pustaka, teori, atau laporan penelitian yang sudah ada.

2. Jika masalah telah ditentukan dan dibatasi ruang lingkupnya, maka dilakukanlah kegiatan pembahasan pustaka untuk memperoleh wawasan penelitian tentang latar belakang masalah, mengetahui tentang apa yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu (rancangan yang digunakan, instrument, cara pengambilan sampel atau subjek penelitian, cara pengumpulan data, menganalisis data, dan cara menafsirkan hasil analisis data).
3. Peneliti menulis usulan penelitian dalam bentuk yang lebih rinci (desain operasiona).
4. Peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data di lapangan.
5. Peneliti mempertajam kajian pustaka yang telah dilakukan.
6. Peneliti melakukan kegiatan analisis data yang selanjutnya diikuti dengan kegiatan penulisan hasil analisis data.

7. Peneliti menafsirkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan sekaligus diikuti dengan penulisan hasil pembahasan analisis data.
8. Peneliti menyimpulkan hasil-hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diikuti dengan penulisan laporan tentang bagian ini.
9. Peneliti menuliskan daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan.
10. Peneliti menulis artikel berdasarkan laporan penelitian yang telah ditulis.

D. PENULISAN LAPORAN

Dalam penulisan laporan penelitian, istilah format diartikan sebagai bentuk, susunan, atau organisasi suatu laporan. Format berkaitan dengan perihal bagaimana bagian-bagian laporan penelitian diurutkan dan disusun. Secara keseluruhan laporan penelitian dapat dipilah menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Penulisan laporan penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan tiga format: format bebas, format semi bebas, dan format tetap (Mukadis, Dasna, dan Ibnu, 2003). Yang di uraikan sebagai berikut;

1. Format Bebas

Dalam format bebas, tidak terdapat batasan tentang jumlah bab dan isi masing-masing bab, sebagaimana terlihat contoh berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian (Latar Belakang)
- B. Focus Penelitian (dapat dirinci menjadi rumusan masalah dan tujuan penelitian)
- C. Metodologi Penelitian
- D. Landasan Teori

BAB II

(bab ini dan bab-bab selanjutnya membuat hasil-hasil penelitian yang diperoleh. Judul dan isi masing-masing bab disesuaikan dengan topic dan hasil penelitian termasuk pembahasannya)

2. Format Semi Bebas

Dalam format semi bebas, jumlah bab juga tidak ditentukan. Akan tetapi isi bab pertama dan kedua telah ditentukan, yakni bab pertama berisi pendahuluan, bab kedua berisi kajian pustaka, dan bab-bab selanjutnya berisi paparan

hasil penelitian, sebagaimana terlihat dalam contoh berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian (Latar Belakang)
- B. Focus Penelitian (dapat dirinci menjadi rumusan masalah dan tujuan penelitian)
- C. Manfaat penelitian

BAB II

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

BAB V PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP

3. Format Tetap

Dalam format tetap jumlah bab dan isi setiap bab telah ditentukan, sebagaimana terlihat dalam contoh berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Hipotesis Penelitian (jika ada)
- E. Kegunaan Penelitian

- F. Asumsi Penelitian (jika diperlukan)
- G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian
- H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

BAB II

- A.
- B. dst.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Instrumen Penelitian
- D. Pengumpulan Data
- E. Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi Data
- B. Pengujian Hipotesis

BAB V PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Format bebas dan semi bebas cenderung digunakan dalam laporan penelitian **kualitatif** dan **pengembangan**. Penulisan laporan

kuantitatif cenderung menggunakan format tetap.

4. Isi Bagian Awal dan Bagian Akhir Laporan Penelitian

a. Bab I Pendahuluan

1) Latar Belakang Masalah

Di dalam bagian ini dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoritik ataupun kesenjangan praktis yang melatar belakangi masalah yang diteliti. Di dalam latar belakang masalah ini dipaparkan secara ringkas tentang teori, hasil-hasil penelitian, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah maupun pengalaman atau pengamatan pribadi yang terkait erat dengan pokok masalah yang diteliti. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang lebih kokoh.

Latar belakang menjelaskan kepada pembaca dari mana masalah penelitian muncul. Jadi harus menjelaskan faktor-

faktor utama yang mengelilingi masalah peneliti, dan literatur penting apa pun yang berkaitan dengannya. Ini juga memiliki fungsi menangkap minat pembaca. Beberapa faktor yang membentuk konteks mungkin bersifat fisik, seperti lokasi, bahan, artefak, organisasi, proses dll, sementara yang lain mungkin lebih konseptual, seperti ekonomi, undang-undang, kebijakan pembangunan dll. Bahkan lebih abstrak adalah konsep teoritis seperti kekuasaan dan kemiskinan. Masalah penelitian harus muncul dari konteks ini. Hampir setiap subjek telah diteliti sebelumnya, sehingga diperlukan catatan kritis tentang apa yang telah dicapai untuk mengatasi masalah tersebut untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan atau masalah yang diperdebatkan.

Referensi yang akurat sangat penting di sini. Penelitian harus mengisi salah

satu dari celah ini atau mencoba menyelesaikan masalah. Latar belakang harus disusun sedemikian rupa sehingga pembaca yang cerdas memahami faktor-faktor dari mana masalah muncul, sementara pada saat yang sama meyakinkan ahli bahwa kita fasih dengan perincian masalah-masalah utama. Asumsi bahwa pembaca tahu segala sesuatu mengenai subjek penelitian harus dihindari.

2) **Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang ingin dicarikan jawabannya. Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Masalah penelitian memberikan fokus proyek penelitian. Perumusan masalah merupakan puncak

dari pekerjaan latar belakang dan penggagas tugas penelitian tertentu. Masalah harus didefinisikan dengan sangat jelas untuk menjelaskan sifat masalah dan mengapa itu penting. Masalahnya mungkin dinyatakan dalam istilah abstrak pada awalnya, tetapi melalui pernyataan sub-masalah, kita harus menunjukkan bagaimana hal itu dapat diselidiki secara praktis.

3) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan kalimat **tanya**, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat **pertanyaan**. Tujuan penelitian merupakan jantung proyek. Satu tujuan utama, dan mungkin dua atau tiga tujuan tambahan yang dihasilkan darinya sudah

cukup. Tujuan penelitian harus presisi - terlalu banyak atau tujuan yang tidak jelas mengindikasikan pemikiran yang buruk dan akan sulit atau tidak mungkin untuk dicapai dalam sumber daya dan waktu yang tersedia.

4) Hipotesis Penelitian

Tidak semua penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif yang bersifat eksploratoris dan deskriptif tidak membutuhkan hipotesis. Oleh karena itu, subbab hipotesis penelitian tidak harus selalu ada dalam laporan penelitian.

5) Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.

6) Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian

terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam subbab kegunaan penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti.

7) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Yang dikemukakan pada bagian ruang lingkup adalah variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian, dan lokasi penelitian.

Keterbatasan penelitian tidak harus selalu ada dalam laporan penelitian, namun demikian, keterbatasan seringkali diperlukan agar pembaca dapat menyikapi temuan peneliti sesuai dengan kondisi yang ada.

8) Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna seandainya penegasan istilah tidak diberikan. Istilah yang perlu diberi

penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat didalam laporan penelitian.

b. Bab II Kajian Pustaka

Dalam kegiatan ilmiah, dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah haruslah menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh jawaban yang dapat diandalkan. Sebelum mengajukan hipotesis peneliti wajib mengkaji teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Teori yang dikaji tidak hanya teori yang mendukung, tetapi juga teori yang bertentangan dengan kerangka berfikir peneliti.

c. Bab III Metodologi Penelitian

1) Rancangan Penelitian

Penjelasan mengenai rancangan atau desain penelitian yang digunakan perlu diberikan untuk setiap jenis penelitian,

terutama penelitian eksperimental. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.

2) Populasi dan Sampel

Istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan memakai sampel sebagai subjek penelitian. Akan tetapi jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah subjek penelitian.

3) Instrumen Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan instrument yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrument pengumpulan data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrument

yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur. Paling tidak ditinjau dari segi isinya.

4) Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan a) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang dipakain untuk mengumpulkan data, b) kualifikasi dan jumlah petugas yang erlibat dalam proses pengumpulan data, c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data.

Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data, perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan mereka untuk menjalankan tugas. Proses mendapatkan izin penelitian, menemui pejabat berwenang, dan hal ini yang jenis tidak perlu dilaporkan, walaupun tidak dilewatkan dalam proses pelaksanaan penelitian.

5) Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan tentang jenis analisis statistic yang digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistic yang dapat dipilih, yaitu: statistic deskriptif dan statistic inferencesial. Dalam statistic inferensial terdapat statistic parametric dan statistic nonparametric.

d. Hasil Penelitian

1) Deskripsi Data

Dalam deskriptif data dipaparkan semua hasil penelitian yang telah diolah dengan teknik statistic deskriptif, seperti distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik yang berupa histogram, nilai rerata, simpangan baku, atau yang lain. Setiap variabel dilaporkan dalam subbab tersendiri dengan merujuk pada rumusan masalah atau tujuan masalah.

2) Pengujian Hipotesis

Pemaparan tentang hasil pengujian hipotesis pada dasarnya tidak berbeda dengan penyajian temuan penelitian

untuk masing-masing variabel. Hipotesis penelitian dapat dikemukakan sekali lagi dalam bab ini, termasuk hipotesis nolnya, dan masing-masing diikuti dengan hasil pengujiannya serta penjelasan atas hasil pengujian itu secara ringkas dan padat. Penjelasan terhadap hasil pengujian hipotesis ini terbatas pada interpretasi atas angka statistic yang diperoleh dari perhitungan statistic.

e. Bab V Pembahasan

Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab VI mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasan adalah: 1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, 2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, 3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, 4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, dan 5) menjelaskan

implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian

f. Bab VI Penutup

1) Kesimpulan

Isi kesimpulan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantive terhadap temuan-temuan penelitian yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh.

Inti dari pengumpulan dan analisis data adalah agar kita dapat sampai pada beberapa kesimpulan yang relevan dengan masalah penelitian kita dan mencapai tujuan proyek. Hal ini adalah proses yang cukup menuntut dan kreatif yang membutuhkan banyak pemikiran

yang jernih, persepsi dan perawatan yang cermat untuk membangun argumen yang logis. Semua pekerjaan sebelumnya akan didevaluasi jika kita tidak cukup menarik implikasi analisis kami dan memanfaatkan wawasan yang diberikannya. Kita benar-benar harus menjelaskan dengan jelas bagaimana hasil analisis memberikan bukti untuk wawasan baru tentang subjek pilihan kami, dan menanggapi masalah penelitian tertentu yang telah dipaparkan pada awal penelitian.

Penarikan kesimpulan merupakan proses kumulatif. Tidak mungkin masalah yang kita pilih sederhana, dengan pertanyaan yang diajukan yang dapat dijawab dengan ya atau tidak yang sederhana. Biasanya, kita akan menemukan bahwa pertanyaan memiliki beberapa sub-pertanyaan yang membutuhkan penyelidikan dan jawaban individu. Sepanjang bagian analisis dari

pekerjaan kita, kita harus sampai pada kesimpulan tentang fragmen-fragmen isu utama ini. Kemampuan untuk mengumpulkan semua ini di akhir bab penutup untuk menyatukannya menjadi 'mosaik' yang akan menyajikan gambaran lengkap kesimpulan ke seluruh proyek penelitian. Seperti halnya kita harus dapat meringkas masalah utama yang ditangani oleh proyek kita dalam satu atau dua kalimat, kita juga harus dapat menyatakan kesimpulannya secara singkat.

2) Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak ke luar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian.

E. RINGKASAN

Bagian ini telah mencoba menguraikan prinsip-prinsip dasar penulisan laporan penelitian. Baik dalam suatu laporan penelitian dapat diamati dari segi isi, teknik penyajian, dan bahasa yang digunakan (Mukadis, Dasna, dan Ibnu, 2003). Singkatnya, dapat disimpulkan bahwa format atau sistematika penulisan laporan tidak ada yang paling baik atau kurang baik, akan tetapi dalam penulisan laporan penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, dan penelitian dan **pengembangan** yang baik adalah bagaimana penulis dapat memilih format atau sistematika yang dibutuhkan dalam menulis laporan penelitian sehingga hasil penelitian dapat terekam dengan baik dalam penelitian apapun.

DAFTAR RUJUKAN

- Ibnu, S; Mukadis, A; dan Dasna, W. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian. Malang: Lemlit UM.*
- Nicholas Walliman. 2011. *Research Methods The Basics.* New York: Routledge.

METODE PENELITIAN KUALITATIF

Penelitian kualitatif sangat menarik, penting dan sangat bermanfaat karena melibatkan peneliti dengan hal-hal yang penting, dan dengan cara-cara yang penting. Melalui penelitian kualitatif kita dapat menjelajahi beragam dimensi dunia sosial dan pendidikan, termasuk tekstur dan jalinan kehidupan sehari-hari, pemahaman, pengalaman, dan imajinasi peserta penelitian, cara proses sosial, lembaga, wacana atau hubungan kerja, dan pentingnya makna yang dihasilkannya. Kita dapat melakukan semua ini secara kualitatif dengan menggunakan metode yang memperhatikan kekayaan, kedalaman, nuansa, konteks, multidimensi dan kompleksitas.

Buku tentang penelitian kualitatif ini dibuat untuk menjembatani kesenjangan antara buku teks dan diskusi teoritis abstrak metodologi. Buku ini akan mendorong pembaca untuk terlibat secara aktif dalam melakukan penelitian kualitatif. Diharapkan buku ini dapat membantu penerapan teori secara mendasar dalam praktik penelitian dan untuk mengenali bagaimana penelitian dilakukan.

Meskipun metode penelitian kualitatif adalah bidang yang sedang berkembang, namun masih ada kebutuhan nyata terkait buku yang mana mendukung pendekatan penelitian yang secara teoritis didasarkan pada penelitian kualitatif, dan juga dapat menangani masalah kualitas dan ketelitian penelitian. Buku ini membahas tentang esensi penelitian kualitatif secara luas, bagaimana hakikat dan rumusan masalah penelitian, pengkajian pustaka, populasi dan teknik sampling, keabsahan penelitian dan instrumen, teknik pengumpulan dan analisis data, serta bagaimana menyusun laporan hasil penelitian kualitatif. Semoga buku penelitian kualitatif ini bermanfaat dan berguna dalam membantu menciptakan peneliti kualitatif yang menghasilkan penelitian berkualitas tinggi.



LEMBAGA PENDIDIKAN
SUKARNO PRESSINDO
0812 999 0610 / 0897 8063 021
081 659 4336
Website: www.sukarnopressindo.com

ISBN 978-623-7253-64-8

